

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IX  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AS-SYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**M. Alvin Bimantara  
T20191270**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IX  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AS-SYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**M. Alvin Bimantara**  
**T20191270**

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
Disetujui Pembimbing  
**JEMBER**

**Dr. Mu'alimin, S.Ag, M.Pd.I**  
**NIP. 197502042005011003**

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IX  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AS-SYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 05 Juli 2023

**Tim Penguji**

Ketua



**Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NIP. 1961112419890310001

Sekretaris



**Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I**  
NIP. 19740904420050120003

Anggota :

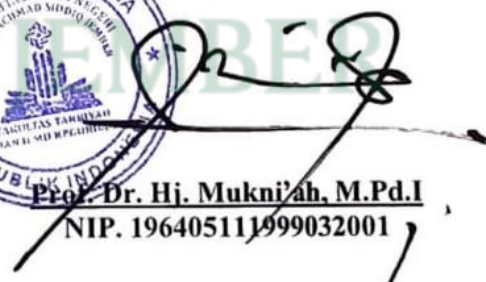
1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
2. Dr. Mu'alimin, S.Ag, M.Pd.I

(  )  
(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001





**MOTTO**

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya : “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

(QSAr-Rahman:60)<sup>1</sup>

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tejemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005),. 250

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamiin, segala puji dan sukur kepada Allah SWT dengan hidayahNya yang telah memberikan nikmat setiap waktu kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, ayah Hendi Juliasmono dan ibu Binti Salbiyah yang selalu sepenuh hati dan bekerja keras dalam membimbing dan mengasuh anak-anaknya, dan selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan mendoakan disetiap langkah yang saya lakukan. Terimakasih atas semua dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala senantiasa memberikan beliau umur, rezeki dan hidup yang barokah, serta selalu diberikan kesehatan.
2. Adik kandung saya Ifatun Nadhiroh yang selalu mendukung serta mendoakan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Solawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, beserta guru-guru, keluarga, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliaulah kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
7. Bapak Robby Wahyu Dermawan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP As-Syafi'I Rambipuji yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
8. Bapak Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP AsSyafi'I Rambipuji yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam proses penelitian hingga selesai.
9. Seluruh peserta didik kelas IX SMP AsSyafi'I Rambipuji yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan penelitian.

10. Alm. Kakek (Mataip) dan Alm. Nenek ( Yamyah), yang sepenuh hati memberikan kasih sayang, membimbing dan mengasuh saya sehingga saya dapat sampai pada titik ini.
11. Seluruh keluarga besar saya ( om, tante, budhe, paktde), serta semua keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang juga telah memberikan banyak dukungan kepada saya.
12. Teman-teman seperjuangan kelas A6 PAI 2019.
13. Sahabat saya Ainin Maulida Rachmaniyah, yang selama ini telah memberikan banyak bantuan, dukungan dan doa selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penelitian.
14. Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat pada para pembaca. Aamiin

Jember, Juli 2023

Penulis



## ABSTRAK

M. Alvin Bimantara, 2023: *Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Asyafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*

**Kata kunci :** *Model Quantum Learning, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dirasa kurang memuaskan dan maksimal, sehingga pendidik perlu untuk menggunakan model yang dapat membantu pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Karena itu model *Quantum Learning* menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi kondisi pembelajaran yang dihadapi. Hal tersebut yang dilakukan di SMP As-Syafi'i dalam menerapkan model *Quantum Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

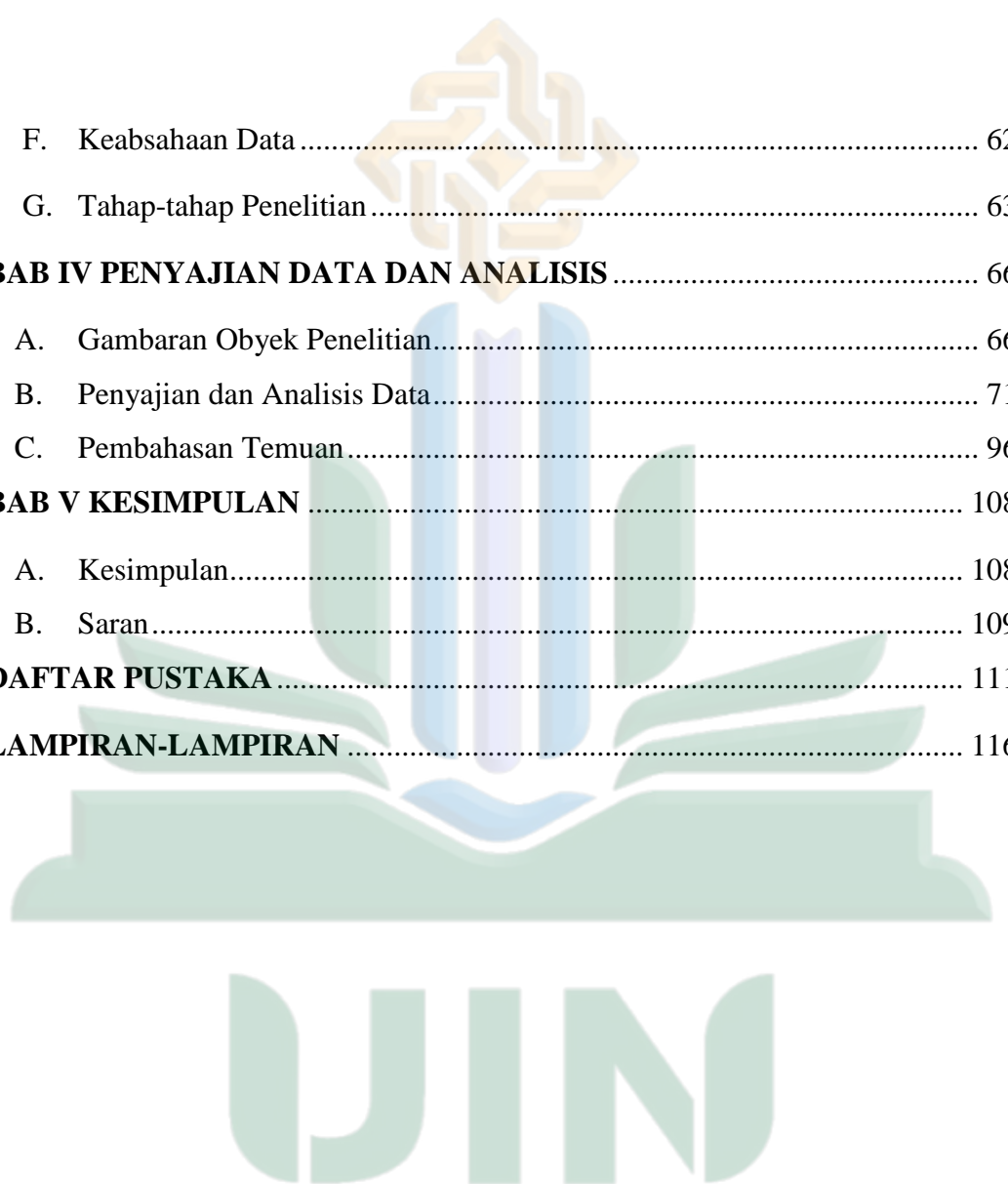
Fokus dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Penerapan model *Quantum Learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember?, dan Bagaimana hasil belajar PAI dan Budi Pekerti ketika menggunakan model *Quantum Learning* SMP As-Syafi'i. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan model *Quantum Learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP As-Syafi'i dan untuk mengetahui hasil belajar PAI dan Budi Pekerti ketika menggunakan model *Quantum Learning* SMP As-Syafi'i.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber pada wawancara dan triangulasi teknik digunakan untuk membuktikan keabsahan data.

Hasil penelitian: (1) Penerapan model *Quantum Learning* di kelas IX SMP As-Syafi'i diawali dengan persiapan berupa perencanaan pembelajaran diantaranya, pembuatan RPP berdasarkan asas dan prinsip *Quantum Learning*, Ketika pembelajaran berlangsung proses pembelajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang ada pada model *Quantum Learning*., (2) Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika menggunakan model *Quantum Learning* SMP As Syafi'i mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian melalui teknik tes dan nontes berdasarkan nilai akhir dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Presentase peserta didik yang melampaui KKM meningkat sebesar 24% dimana peserta didik yang dibawah KKM berjumlah 3 peserta didik dan yang melampaui KKM masih 22 peserta didik yang semula hanya 19 peserta didik yang melampaui KKM.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sitematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian .....	54
C. Subyek Penelitian. ....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Analisis Data .....	58



F. Keabsahaan Data .....	62
G. Tahap-tahap Penelitian .....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	66
B. Penyajian dan Analisis Data .....	71
C. Pembahasan Temuan .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>

**UIN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu .....	17
4.1	_Data Guru SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember .....	69
4.2	Jumlah Peserta Didik SMP As Syafi'I Rambipuji Jember.....	70
4.3	Data Peserta Didik Kelas IX SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember .....	70
4.4	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP .....	90
5.5	Hasil Temuan .....	107





## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	82
4.2	Pembelajaran PAI Menggunakan LCD Proyektor .....	84
4.3	Kegiatan Penialain Ulangan Harian .....	93

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Map Lokasi SMP AS-Syafi'I Rambipuji Jember
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. RPP
8. Teknik dan Instrumen Penelitian
9. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model *Quantum Learning*
10. Biodata Peneliti

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (untuk selanjutnya ditulis PAI dan Budi Pekerti) secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidik sejatinya menjadi pembimbing para peserta didik untuk dapat mencapai tujuan PAI dan BP diatas. Pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab atas hal tersebut, khususnya guru PAI dan BP itu sendiri.

Selanjutnya, menurut Darajat ,pendidikan dari dulu hingga sekarang selalu berkesinambungan dengan agama. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan seseorang, termasuk juga dapat menjadi alat pengembangan dan pengendalian diri seseorang untuk menjadi lebih baik, oleh karena itu agama merupakan hal yang sangat penting. Tidak hanya untuk diketahui, agama perlu dipelajari,dipahami dan diamalkan agar dapat menciptakan manusia yang utuh. Oleh sebab itu agama Islam menjadi salah satu dari beberapa agama yang diakui oleh Indonesia.dengan begitu PAI dan BP pasti menjadi hal yang penting dalam proses pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting pendidikan, tanpa pendidikan maka hidup manusia tidak terarah dan dapat menyebabkan

---

<sup>2</sup> Mokh. Iman Firmansyah ,”Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, ( Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 17 No. 2 – 2019) 83

kerusakan di bumi, hal tersebut bisa dilihat dari pendidikan Nabi Adam yang langsung diterima dari Allah. Peran pendidik sangat besar dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Oleh sebab itu keberhasilan belajar peserta didik sangat dipengaruhi pendidik. Yaitu pendidik yang mampu mengorganisasikan kelas agar peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran. Seperti dalam model *Quantum Learning*.

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dituntut untuk kreatif agar dapat menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Seorang pendidik dituntut untuk dapat menciptakan suasana didalam kelas yang menarik disenangi oleh peserta didik dan mampu menciptakan suasana yang nyaman serta menyenangkan. Pendidik tidak boleh menjadikan peserta didik sebuah objek pembelajaran tetapi harus menganggap bahwa peserta didik adalah sebuah subyek pembelajaran. Dengan begitu tidak hanya pendidik yang aktif ketika pembelajaran peserta didik juga turut aktif ketika pembelajaran, interaksi dengan peserta didik harus dilakukan secara mendalam, agar menciptakan hubungan yang kuat antara peserta didik dan pendidik,serta antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.<sup>3</sup>

Hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 menyatakan bahwa guru ialah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

---

<sup>3</sup> Mardi Fitri, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," JAPRA Jurnal Pendidikan Raudlatul Atfal 3, no. 2 (2020): 42.



mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran pendidik sangat penting dan berpengaruh dengan hasil belajar yang diraih peserta didik. Seorang pendidik diumpamakan sebagai seorang sutradara sekaligus aktor yang bertanggung jawab bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Telah disadari bahwa tidak semua strategi, metode, maupun model yang dapat memberikan pengaruh secara langsung pada penanaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa. Hal ini tergantung pada kemampuan guru dalam mendesain dan merancang situasi dan kondisi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan suatu kemampuan yang memadai dalam memilih suatu strategi, metode, dan model yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta yang tidak kalah pentingnya adalah kesesuaian dengan karakteristik peserta didik yang diajar.<sup>4</sup>

Dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke-empat yang berbunyi “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu....”

---

<sup>4</sup> Achmad Maulidi, “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam,” *Reflektika* 15, no. 1 (2020): 18

, terdapat tujuan berdirinya negara Indonesia yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan kehidupan suatu bangsa bisa diraih apabila bangsa tersebut sudah merdeka. Bangsa yang merdeka dapat diraih jika bangsa tersebut dapat membebaskan dirinya dari ikatan yang membelenggunya dalam mengembangkan diri dan masyarakat.<sup>5</sup> Upaya tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia, dengan manusia yang berkualitas maka suatu negara dapat meningkatkan kualitasnya pula. sehingga manusia tersebut dapat memajukan bangsanya dan dapat bersaing dengan dunia luar. Hal tersebut dapat dimulai dari sebuah pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang baik dapat ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang baik pula.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi dengan baik pula, sebagaimana pokok model *Quantum Learning*, yaitu pembelajaran yang menyenangkan yang memusatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bermutu serta bermakna, hal tersebut sesuai dengan Q.S. Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan

<sup>5</sup> Undang-Undang Dasar 1945

untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."<sup>6</sup>

Pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Learning* adalah usaha pendidik dalam memaksimalkan unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran, termasuk dalam memaksimalkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Suatu kegiatan pembelajaran dilakukan untuk tujuan tertentu, tanpa ada tujuan pembelajaran yang jelas maka pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan pembelajaran menjadi tidak efektif.<sup>7</sup>

Konsep *Quantum Learning* adalah sebuah turunan dari teori belajar humanistic, menurut teori belajar humanistic prestasi belajar dapat diraih dengan memaksimalkan potensi nalar dan emosi yang dimiliki peserta didik. Emosi peserta didik dapat berpengaruh dengan pembelajaran, jika peserta didik merasa nyaman dan menikmati pembelajaran, maka peserta didik dapat mudah menerima materi yang diberikan oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan konsep dasar dalam pembelajaran *quantum* yakni

---

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI 2018,. 281

<sup>7</sup> Abd. Muhith, Mua'limin Dkk., *Analisis dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta : DIVA Press, 2022) 42

pembelajaran harus menyenangkan, mengasikkan dan dalam suasana yang gembira.<sup>8</sup>

Selain itu pada pembelajaran *quantum*, pembelajaran berpusat pada interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi materi belaka. Dapat dikatakan interaksi merupakan kata kunci dan konsep sentral dalam pembelajaran *quantum*. Karena itu, pembelajaran *quantum* menekankan pentingnya interaksi, frekuensi dan akumulasi interaksi yang bermutu dan bermakna. Dalam hal ini komunikasi merupakan hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *Quantum Learning*. Pendidik bisa menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik bisa benar benar menerima materi yang didapat dan benar benar mengingat dan memahami, karena interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bermakna dan bermutu.<sup>9</sup> Dengan interaksi yang baik peserta didik juga merasa nyaman dan menikmati pembelajaran, semangat belajar pun muncul hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Ketika observasi di SMP As-syafii terlihat peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sering kali merasa mengantuk, bosan dan terlihat kurang motivasi belajar ketika pembelajaran, hal itu dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diinginkan serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh sebab itu penggunaan model *Quantum*

---

<sup>8</sup> Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik," *DINAMIKA ILMU Journal Of Education* 13, no. 2 (2013). 217.

<sup>9</sup> Ngalmun, "Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran ". (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017 ) 28

*Learning* yang menarik, menyenangkan dan bermakna diharapkan dapat meningkat hasil belajar peserta didik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan BP, bahwa ketika pembelajaran peserta didik terlihat kurang bersemangat dan kurang berantusias terhadap pembelajaran. hasil belajar peserta didik kelas IX juga kurang baik, masih banyak hasil belajar peserta didik yang masih dibawah KKM yang telah ditentukan yakni sebesar 70 , walaupun juga tidak kalah banyak peserta didik yang sudah melampui KKM.<sup>10</sup> Berdasarkan dokumentasi juga didapatkan bahwa nilai peserta didik yang dibawah KKM berjumlah 9 anak, sisanya sudah diatas KKM yaitu berjumlah 16. Rata rata hasil belajar pada kelas IX masih dibawah KKM yaitu 65,8 dan presenase peserta didik yang melampaui KKM sebesar 68%. Sebagai mana sesuai dengan hasil dokumentasi (terlampir).

Penerapan model *Quantum Learning* bertujuan untuk menjadikan pembelajaran di dalam kelas sebagai proses yang menyenangkan dan menarik. Begitu pula tujuan penggunaan model ini di SMP As-Syafii . Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran ini oleh pendidik yang mengajar di sana.

---

<sup>10</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember 13 Desember 2022

Berdasarkan observasi Penelitian mengenai model *Quantum Learning* di SMP AS-Syafi'I Rambipuji Jember sebelumnya belum pernah dilakukan, oleh karena itu penelitian ini menjadi menarik. Selain itu berdasarkan landasan empiris yang sudah dipaparkan, fakta-fakta dilapangan tersebut mendukung untuk dilakukan penelitian mengenai model *Quantum Learning* dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan BP dikelas IX SMP AS-Syafi'I Jember. Karena model pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah model pembelajaran yang monoton dan kurang dalam menumbuhkan motivasi atau antusias belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang didapat banyak yang masih dibawah KKM, membuat pendidik memilih untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi bisa mengembangkan diri ,tertarik serta nyaman ketika pembelajaran, yakni penerapan model *Quantum Learning*

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Penerapan model *Quantum Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP As Syafi'I Rambipuji Jember?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika menggunakan model *Quantum Learning* SMP As Syafi'i Rambipuji Jember ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Quantum Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Untuk mendeskripsikan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika menggunakan model *Quantum Learning*

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua pembacanya, baik manfaat teoritis dan praktis. Berikut manfaat penelitian teoritis dan praktis secara rinci:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model *Quantum Learning*
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam mengembangkam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model *Quantum Learning*

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah dan memperdalam wawasan serta pengalaman langsung tentang meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model *Quantum Learning*
- b. Bagi pendidik, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model *Quantum Learning*

- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning*, sehingga perkembangan kemampuan saat pembelajaran dapat meningkat
- d. Bagi pembaca, dapat menjadikan rujukan ilmiah dan wawasan keilmuan tentang model *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- e. Bagi SMP As-Syafi'I, dapat menjadikan pertimbangan dan masukan dalam menyusun program pembelajaran khususnya dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk menunjang perkembangan peserta didik.
- f. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, dapat digunakan sebagai tambahan literasi dan referensi pustaka UIN Kiai Haji Achmad Siddiq mengenai model *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus dan konteks penelitian diatas, maka uraian definisi istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

##### **1. *Quantum Learning***

*Quantum Learning* merupakan sebuah model yang mengedepankan suasana yang nyaman dan menyenangkan ketika pembelajaran dengan



menggunakan sugesti positif, sehingga menciptakan interaksi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik dan memaksimalkan lingkungan belajar baik secara fisik dan mental ketika pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari peserta didik setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang kemudian dievaluasi dengan ujian. Maksud hasil belajar pada penelitian ini berupa hasil penilaian dalam pembelajaran.

## F. Sitematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan penelitian berisi tentang alur pembahasan skripsi dari awal hingga akhir. Penjabaran sistematika pembahasan akan ditulis secara deskriptif mengenai garis besar skripsi, adapun sistematika pembahasan terdiri dari beberapa bab.

Bab I berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berupa kajian pustaka meliputi: analisis penelitian terdahulu dan kajian teori yang memuat tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan pembahasan pelaksanaan model pembelajaran Kontekstual.

Bab III berupa metode penelitian yang memuat tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisi penyajian data dan analisis sata , dan membahas mengenai data data yang sudah di didapat ketika penelitian di lapangan.

Bab V berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penulis.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Taufan Tri Setiawan M. tahun 2020 dengan judul “ Implementasi Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare “,

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana implementasi metode *Quantum Learning* pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs DDi Taqwa Parepare dan bagaimana Peningkatan aktivitas belajar fiqih di kelas VII dalam penggunaan metode *Quantum Learning* .

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian yaitu ketika melakukan implementasi menggunakan metode *Quantum Learning* dalam mata pelajaran fiqih suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih memahami materi dan memberi efek positif pada aktivitas belajar peserta didik. Dan juga dalam hasil observasi indikator aktivitas belajar pesera didik mengalami peningkatan dari 27% ketika observasi pra siklus, menjadi 77% setelah diterapkan metode *Quantum Learning* dari siklus I sampai III. Hal tersebut menunjukkan

bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>11</sup>

2. Penelitian Nofia Aluanda tahun 2022 yang berjudul “ Pengaruh Model *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMP YPK Medan “

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian tersebut yaitu bagaimana pengaruh model *Quantum Learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif matematika peserta didik SMP YPK Medan dan bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kreatif matematika siswa dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Adapun hasil penelitian tersebut adalah setelah diterapkan model *Quantum Learning* kemampuan berfikir kreatif matematika peserta didik mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata pretest (nilai sebelum diterapkan model *Quantum Learning*) dan sesudah pottes(nilai sesudah diterapkan model *Quantum Learning*). Yaitu pada nilai rata-rata prestes sebesar 30,31 kemudian menjadi 30,35 hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 0,62%.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Taufan Tri Setiawan M, “ Implementasi Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare “(IAIN Parepare, 2020)

<sup>12</sup> Novil Aluanda, ” Pengaruh Model *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMP YPK Medan” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2022)

3. Penelitian Muhammad Yunus tahun 2018 yang berjudul “ Pengaruh Model *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Al Quran Hadis Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Setupatok Mundu”.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah seberapa baik penerapan model *Quantum Learning* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VII di MTs Al-Ikhlas Setupatok Mundu, seberapa baik hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis ketika menggunakan model *Quantum Learning* di kelas VII MTs Al-Ikhlas Setupatok Mundu dan seberapa besar pengaruh model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MtS Al-Ikhlas Setupatok Mundu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian tersebut adalah berdasarkan data-data yang telah diuji didapati bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Al-Ikhlas dengan penguasaan model *Quantum Learning*.<sup>13</sup>

4. Penelitian Esti Eka Rahayu tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Nurul Islam Kecamatan Kebonsari “.

---

<sup>13</sup> Muhammad Yunus, “Pengaruh Model *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Al Quran Hadis Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Setupatok Mundu”(IAI Bunga Bangsa Cirebon,2018)

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian tersebut adalah bagaimana penerapan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Nurul Islam Kecamatan Kebonsari. Jenis peneelitan yang digunakan adalah PTK, hasil penelitian tersebut yaitu berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Nurul Islam Kecamatan Kebonsari dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 75 dan siklus II sebesar 83,33. Dengan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 100% yang mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 25%.<sup>14</sup>

5. Penelitian Trimo Saputro yang tahun 2017 berjudul "Evektivitas Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Berfikit Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas X MA Nurul Islam Gunung Sari Ulubelu Tanggamus".

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah terdapat perbedaan pembelajaran fisika dengan menggunakan metode *Quantum Learning* terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa metode *Quantum Learning* lebih evektif

---

<sup>14</sup> Esti Eka Rahayu, " Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Nurul Islam Kecamatan Kebonsari ". (IAIN Ponorogo, 2022)

dengan model pembelajaran langsung. hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbedaan hasil belajar peserta didik, dimana pada kelas eksperimen didapatkan mean sebesar 73,46 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh mean sebesar 66,82 dan besarnya evektivitas metode pembelajaran *Quantum Learning* sebesar 0,2 yang tergolong dalam katagori sedang. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Quantum Learning* memberikan perbedaan dalam pembelajaran terhadap kemampuan berfikit tingkat tinggi peserta didik.<sup>15</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Skripsi yang ditulis Taufan Tri Setiawan M dengan judul “ Implementasi Metode <i>Quantum Learning</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare “	Persamaan penelitian terdahulu yang ditulis Taufan Tri Setiawan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran	Pada penelitian terdahulu variabel yang dikaji adalah peningkatan aktivitas belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini adalah mengkaji hasil belajar peserta didik
2	Skripsi yang ditulis oleh Nofia Aluanda yang berjudul “ Pengaruh Model	Persamaan penelitian terdahulu yang ditulis Nofia Aluanda dengan penelitian ini adalah sama-sama	Pada penelitian terdahulu variabel yang dikaji adalah kemampuan berfikir kreatif

<sup>15</sup> Trimo Saputro ,” Ewektivitas Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Berfikit Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas X MA Nurul Islam Gunung Sari Ulubelu Tanggamus ”. ( Skripsi, UIN Raden Intan Lampung,2017)

	<i>Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMP YPK Medan “</i>	menggunakan model <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran	matematika siswa, sedangkan pada penelitian ini adalah mengkaji hasil belajar peserta didik
3	Skripsi yang ditulis Muhammad Yunus yang berjudul “Pengaruh Model <i>Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Al Quran Hadis Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Setupatok Mundu”</i>	Persamaan penelitian terdahulu yang ditulis Muhammad Yunus dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran	Pada penelitian terdahulu aspek yang fokus diteliti adalah seberapa baik model <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran, seberapa baik hasil belajar peserta didik menggunakan <i>Quantum Learning</i> ketika pembelajaran dan seberapa besar pengaruh model <i>Quantum Learning</i> terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dan peningkatan hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> . Selain itu jenis penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan



			penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
4	Skripsi yang ditulis Esti Eka Rahayu yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Nurul Islam Kecamatan Kebonsari “	Persamaan penelitian terdahulu yang ditulis Esti Eka Rahayu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran	Pada penelitian terdahulu rumusan masalahnya hanya 1 yakni tentang penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian ini rumusan masalahnya dibagi 2 yaitu mengenai penerapan sendiri dan mengenai hasil belajar sendiri. Selain itu jenis penelitian yang digunakan juga berbeda
5	Skripsi yang ditulis Trimo Saputro yang berjudul “ Evektivitas Metode Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas X MA Nurul Islam Gunung Sari Ulubelu Tanggamus ”	Persamaan penelitian terdahulu yang ditulis Trimo Saputro dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran	Pada penelitian terdahulu hal yang fokus diteliti adalah tentang evektivitas penggunaan metode pembelajaran <i>Quantum Learning</i> terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penerapannya dan dampaknya pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan ke-lima penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan. Persamaanya terletak pada penggunaan model *Quantum Learning*, sedangkan perbedaannya sekaligus kebaruan dari penelitian terdahulunya adalah pada penelitian ini fokus pada penerapan model *Quantum Learning* pada pembelajaran PAI dan BP serta fokus pada hasil belajar peserta didik ketika menggunakan model *Quantum Learning*. Selain itu obyek penelitian yang berbeda juga dapat menjadi kebaruan dari penelitian-penelitian terdahulu.

## **B. Kajian Teori**

### 1. *Quantum Learning*

#### a. Pengertian *Quantum Learning*

Meskipun dinamakan pembelajaran *Quantum* atau *Quantum Learning*, sesungguhnya model *Quantum Learning* tidak benar-benar mengambil konsep, penurunan, adaptasi, modifikasi dan transformasi dari fisika *Quantum* yang kita kenal pada saat ini. Melainkan hanya sebuah analogi prinsip dan konsep saja. Jadi model *Quantum Learning* bukan seluruhnya berlandaskan fisika *Quantum*.

Sebelum masuk pada pengertian *Quantum Learning* mari kita membahas dahulu mengenai pembelajarann, karena pembelajaran adalah bagian dari pembelajaran *Quantum*. Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pengajaran.

Pengajaran sering diartikan sebagai aktivitas belajar di kelas pengajaran yang ditentukan bersifat formal. Istilah pengajaran menurut para ahli pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Inggris dari kata “*instruction*”. Namun Ah. Rohani. HM kurang setuju dengan pedanan yang seperti itu. Menurutnya hal tersebut kurang tepat, karena kurang pencerminan pedanan/terjemahan secara lebih pas. Karena kata *instruction* memiliki pengertian yang lebih luas dari pengajaran. *Instruction* mencakup semua peristiwa yang mungkin memiliki pengaruh secara langsung pada proses belajar manusia, bukan saja pada apa yang diberikan oleh pendidik /dosen/ instruktur. Oleh sebab itu pedanan/ makna dari kata *instruction* yang lebih tepat adalah pembelajaran. Karena fungsi pembelajaran bukan hanya fungsi pendidik/dosen/ instruktur tetapi juga fungsi sumber belajar lainnya.

Menurut Udin S Winataputra kata pembelajaran memiliki arti “ proses yang membuat orang yang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Secara lebih dalam ia juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat merubah

perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran adalah bentuk bantuan yang diterima peserta didik dari seorang pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran dapat berarti sebuah bantuan yang membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang baik dan berkualitas sangat dipengaruhi bagaimana cara atau kreativitas pendidik dalam mengajar dan juga bagaimana motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi ketika pembelajaran dan ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut, maka dapat membawa keberhasilan pencapaian target atau hasil belajar. Dengan desain atau model belajar yang tepat, ditunjang dengan fasilitas yang memadai ditambah dengan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang baik maka dapat membantu mempermudah siswa dalam mencapai target belajar. Target

---

<sup>16</sup> Ngalimun, "Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran". (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017 ) 43-44

atau hasil belajar dapat dilihat dari perubahan kemampuan peserta didik dan sikapnya melalui proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku tersebut merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil dari proses pembelajaran yang memiliki pengertian luas, seperti pemahaman, pengetahuan sikap dan sebagainya.<sup>18</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat terjadi proses belajar yang dapat memberi perubahan perilaku peserta didik, yang merupakan target/ hasil belajar. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif aktif, dan efektif fungsional.

1) *Intensional*, memiliki makna bahwa perubahan yang terjadi pada peserta didik disebabkan oleh kegiatan belajar yang dilakukan dengan sengaja dan disadari bukan karena kebetulan, serta perubahan tersebut terjadi karena setelah mendapat pengalaman dari praktik ketika pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Muhammad Fathurohman, 2017, “ Model Model Pembelajaran Inovatif “ Yogyakarta, Ar-Ruz Media. 16-17

<sup>18</sup> Abd. Muhith, Mua’limin Dkk., *Analisis dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta : DIVA Press, 2022) 10

- 2) Positif-aktif, maksudnya adalah bahwa perubahan yang terjadi pada peserta bersifat positif, yakni perubahan tersebut memiliki manfaat sesuai dengan harapan peserta didik itu sendiri dan menghasilkan perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Perubahan aktif berarti perubahan tersebut terjadi karena usaha yang dilakukan peserta didik itu sendiri.
- 3) Efektif fungsional, memiliki makna bahwa perubahan pada peserta didik tersebut memiliki manfaat baginya dan perubahan tersebut relative tetap. Jadi dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu ketika diperlukan.

Perubahan tersebut adalah hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, keterampilan dan sebagainya. Perubahan tersebut dapat berupa pemahaman, keadaan dirinya atau perbuatannya. Jadi orang yang sudah melewati proses pembelajaran terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.<sup>19</sup>

Masuk pada pembahasan model *Quantum Learning*. Jika kita cermati istilah *Quantum* pada model *Quantum Learning* terlihat berbeda dengan istilah *Quantum* pada fisika *Quantum*. Walaupun begitu juga terlihat sedikit kemiripan yakni dalam

---

<sup>19</sup> Ngalimun, “Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 model pembelajaran” 44-45

konsep *Quantum*. Dalam fisika *Quantum* istilah *quantum* bermakna konsep perubahan energi menjadi cahaya selain diyakini adanya ketakteraturan dan indeterminisme alam semesta. Sedangkan pada pandangan DePorter bermakna “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Sedangkan pada pembelajaran *Quantum* istilah tersebut bermakna “ interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua kehidupan adalah energi.

Kemiripan konsep *Quantum* pada fisika dengan *Quantum Learning* terlihat pada analogi rumus Relativitas Einstein . Hal tersebut disebutkan Deporter sendiri yang menyinggung rumus relativitas yang dianalogikan pada pembelajaran. Rumus tersebut yaitu masa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energy, atau persamaan tersebut dapat ditulis dengan  $E=mc^2$ . yang beranalogi bahwa tubuh kita secara fisik adalah materi ,sebagai pelajar maka tujuan kita adalah mencari sebanyak mungkin cahaya (interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.

Pada pembelajaran *Quantum* memusatkan pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi materi belaka. Dapat dikatakan interaksi merupakan kata kunci dan konsep sentral dalam pembelajaran *Quantum*. Karena itu, pembelajaran *Quantum* menekankan pentingnya interaksi,

frekuensi dan akumulasi interaksi yang bermutu dan bermakna. Dalam hal ini komunikasi merupakan hal yang harus diperhatikan dalam model belajar *Quantum Learning*. Pendidik bisa menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik bisa benar benar menerima materi yang didapat dan benar benar mengingat dan memahami, karena interaksi antara guru dan peserta didik yang bermakna dan bermutu.<sup>20</sup>

Pembelajaran *Quantum* sebenarnya merupakan ramuan atau rakitan dari teori-teori dan pandangan mengenai psikologi kognitif dan pemrograman neurologi yang sudah ada sebelumnya . Yang ditambah dengan temuan- temuan empiris dan pandangan pribadi DePorter, yang diperoleh ketika mengembangkan konstruk awal dari *Quantum Learning*.<sup>21</sup>

Seperti yang sudah disinggung pada konteks penelitian, model *Quantum Learning* merupakan turunan dari teori belajar humanistic, dimana dalam teori humanistik berasumsi bahwa jika peserta didik (manusia) dapat memaksimalkan potensi nalar dan emosinya secara baik maka mereka juga mampu melakukan peningkatan prestasi secara baik. Karenanya konsep dasar dalam pembelajaran *quantum* adalah pembelajaran harus menyenangkan, mengasikkan dan dalam suasana yang

---

<sup>20</sup> Ngalimun, “Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran ”. (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017 ),28

<sup>21</sup> Ngalimun, “ Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 model pembelajaran ”,122-123



gembira.<sup>22</sup> Dengan interaksi dan suasana yang nyaman pada pembelajaran maka dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik serta pada hasil belajarnya nanti.

b. Asas Utama Model *Quantum Learning*

Model *Quantum Learning* bersandarkan pada konsep ” bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” . hal tersebutlah yang menjadi asas utama atau alasan dasar dibalik strategi,model dan keyakinan *Quantum Learning*. Dengan begitu semua hal didalam *Quantum Learning* , setiap interaksi dengan peserta didik, setiap rancangan kurikulum dan semua metode intruksional dibangun berdasarkan asas tersebut.

Maksud dari konsep” bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” yakni menunjukan pada kita bahwa pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah pertama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagai pendidik hal pertama yang dilakukan untuk mendapatkan hak mengajar adalah dengan membangun jembatan autentik memasuki dunia peserta didik.

Sebuah ijazah, sertifikat mengajar atau dokumen lain yang mengizinkan seorang pendidik untuk mengajar sejatinya adalah bahwa seorang pendidik hanya memiliki wewenang dalam

---

<sup>22</sup> Arbayah, “Model Pembelajaran Humanistik,” *DINAMIKA ILMU Journal Of Education* 13, no. 2 (2013): 217.

mengajar, bukan berarti memiliki hak mengajar kepada peserta didik. Karena hak mengajar harus diraih dan diberikan oleh peserta didik kepada pendidik. Bukan dari departemen pendidikan, karena departemen pendidikan sejatinya hanya memberikan tugas dan wewenang mengajar

Defenisi belajar dalam segala defenisinya adalah kegiatan *full-contact*. Yang berarti belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, diantaranya mencakup pikiran, perasaan, bahasa tubuh, pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta presepsi masa mendatang. Oleh karena itu karena belajar berurusan dengan manusia/peserta didik secara keseluruhan, maka hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan peserta didik dan diraih oleh seorang pendidik.

Dengan demikian seorang pendidik harus memasuki dunia mereka terlebih dahulu sesuai dengan asas *Quantum Learning* diatas. Karena tindakan tersebut dapat memberikan seorang pendidik izin untuk memimpin, menuntun serta memudahkan dalam perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang luas.

Cara melakukan hal tersebut adalah dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa atau perasaan dari kehidupan mereka, seperti sosial, kehidupan rumah, akademis dan sebagainya yang dapat berhubungan. Setelah kaitan itu

terbentuk maka seorang pendidik dapat membawa mereka kedalam dunia kita, dan memberikan pemahaman mengenai isi dunia itu. Disinilah materi yang dipelajari dapat diberikan. Dengan interaksi yang sudah terbentuk sedemikian rupa maka tidak sulit bagi pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan sebaliknya peserta didik juga dapat mudah menerima apa yang diberikan. Seperti itulah asas utama *Quantum Learning*.<sup>23</sup>

c. Prinsip Prinsip Model *Quantum Learning*

Selain mempunyai asas *Quantum Learning* juga mempunyai prinsip-prinsip, atau kebenaran tetap. Sama halnya dengan asas ” bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”, prinsip-prinsip ini juga penting dalam seluruh aspek dalam *Quantum Learning*. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- 1) Segalanya berbicara. Segala bentuk interaksi didalam kelas merupakan usaha pendidik yang dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami apa yang sedang dipelajari didalam kelas. Contohnya dari bahasa tubuh, lingkungan belajar, bentuk tempat duduk, model yang digunakan semuanya mengirim pesan untuk pembelajaran

---

<sup>23</sup> Bobby DePorter, Mark Reradon, Sarah Singer. ” *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*” (Bandung : Penerbit Kaifa 2001) hal. 6-7

- 2) Segalanya bertujuan. Segala aktivitas didalam kelas ketika pembelajaran memiliki tujuan untuk pembelajaran. Baik yang dilakukan peserta didik maupun pendidik, semuanya bertujuan tidak ada hal yang sia-sia.
- 3) Pengalaman sebelum memberi nama. Pendidik dalam memberikan materi yang dibahas setidaknya disesuaikan dengan pengalaman yang sudah diperoleh peserta didik. Peserta didik telah mengalami informasi sebelum mendapatkan nama dari apa yang dipelajari, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.
- 4) Akui setiap usaha. Pendidik harus memberikan pengakuan terhadap setiap usaha peserta didik dalam pembelajaran. Mereka berhak mendapat pengakuan atas segala kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- 5) Jika layak dipejari, maka layak dirayakan. Pendidik dapat memberikan perayaan atas apa yang sudah mereka lakukan yakni usaha-usaha yang sudah mereka lakukan dalam mempelajari materi. Dengan pemberian perayaan berupa pujian atau yang lain, hal tersebut dapat berpengaruh baik bagi peserta didik agar selalu

semangat dalam pembelajaran dan memberi emosi positif bagi mereka.

Kelima prinsip tersebut sebisa mungkin diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran. Dengan prinsip tersebut pendidik dapat mempraktekkan model *Quantum Learning* dengan maksimal. Dan dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.<sup>24</sup>

d. Langkah Langkah Model *Quantum Learning*

Menurut Bobby DePorter langkah-langkah atau rancangan belajar dalam model *Quantum Learning* biasa disebut TANDUR yang berasal dari kata, **T**umbuhkan, **A**lami, **N**amai, **D**emonstrasikan, **U**langi, dan **R**ayakan. Berikut penjelasan secara rinci iatilah TANDUR :

1) Tumbuhkan

Seorang pendidik harus bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan AMBAK ( Apakah Manfaat Bagiku), dengan menggunakan AMBAK pesera didik jadi memiliki motivasi dan minat terhadap materi yang dibahas. Karena peserta didik mengetahui pentingnya materi tersebut untuk dirinya dan kehidupannya.

---

<sup>24</sup> M. Thobroni, " Belajar dan Pembelajaran teori dan Praktik", (Yogyakarta, Ar-Ruz Media 2015 )hal.226-227

Dengan begitu peserta didik termotivasi dan memiliki minat dalam melakukan pembelajaran.

## 2) Alami

Ketika pembelajaran berlangsung seorang pendidik harus mampu memberikan contoh umum yang apat dimengerti dan dipahami semua peserta didik. Unsur ini memberikan pengalaman peserta didik dan memanfaatkan fungsi alami otak yang selalu ingin tahu. Ketika kita belajar hal baru, setidaknya kita sudah memiliki pengalaman awal yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Lalu ketika pengalaman tersebut terbentang, kita mengumpulkan informasi atau materi yang membantu untuk memaknai pengalaman tersebut. Informasi inilah yang yang membuat sebelumnya abstrak menjadi konkret. Dengan cara ini maka seorang pendidik dapat membuat memunculkan informasi awal yang dipahami peserta didik, sehingga nantinya peserta didik dapat mudah dan mengerti dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran.

## 3) Namai

Dengan penyampaian materi yang jelas maka dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang dipelajari. Penanaman ini

memberikan hasrat kepuasan otak peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu dengan berbagai pertanyaan atas pengalaman yang sudah mereka miliki. Penanaman merupakan informasi, fakta, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya. Dengan pemberian nama atau informasi yang jelas atas materi yang diberikan ,tetapi juga harus melibatkan pengalaman mereka , maka pengetahuan yang diperoleh menjadi berarti , bermakna dan memiliki keterikatan dalam belajar. Dengan begitu mereka juga mampu mengaitkan materi yang didapat dengan kehidupan nyata.

#### 4) Demonstrasikan

Dalam menyampaikan materi pendidik juga perlu melakukan demonstrasi. Dengan begitu peserta didik mendapatkan peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka kedalam pembelajaran dalam bentuk demonstrasi dan nantinya bisa menerapkan pada kehidupan mereka. Jadi setelah peserta didik melewati dan mendapatkan pengetahuan (penamaan) mereka mendapatkan kesempatan untuk mengaitkan pengalaman dan nama dengan cara menunjukkan dan mempraktekkan. Dengan begitu peserta didik dapat mengingat materi yang didapat lebih

rekat di memori mereka. Dan yang jelas mereka dapat memahami materi yang didapat karena sudah menunjukkan apa yang mereka tau dalam bentuk demonstrasi.

5) Ulangi

Agar materi yang didapat dapat lebih mudah diingat dan dipahami peserta didik maka perlu dilakukan pengulangan, berupa ringkasan materi yang sudah dipelajari atau dengan cara yang lain. Dengan pengulangan maka juga dapat memastikan bahwa siswa benar benar memahami apa yang dipelajari. Dengan begitu peserta didik juga mendapatkan ingatan yang lebih baik dari materi yang didapat karena adanya pengulangan.

6) Rayakan

Dengan perayaan maka seorang pendidik sudah memberikan penghargaan atas usaha, ketekunan, dan usaha peserta didik atas apa yang sudah mereka lakukan. Dengan begitu peserta didik merasa dihargai dan makin termotivasi dalam melakukan pembelajaran untuk kedepannya. Sehingga pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan



salah satu prinsip *Quantum Learning* yaitu “Jika layak dipejari, maka layak dirayakan”.<sup>25</sup>

Dengan rancangan atau langkah-langkah belajar tersebut maka dapat memberikan cara atau jalan untuk pendidik dalam menyampaikan materi atau membentuk suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Karena dengan menerapkan rancangan belajar tersebut pendidik dan peserta didik dapat bekerja sama dalam meniptakan lingkungan belajar nyaman, dengan begitu peserta didik juga dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik. Dengan langkah langkah tersebut pendidik juga dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami pembelajaran, berlatih, mnejadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mecapai kesuksesan.<sup>26</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum mengkaji penilaian hasil belajar , maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai unsur-unsur pada proses pembelajaran, yakni tujuan-bahan-metode dan alat serta penilaian. Tujuan merupakan arah dari proses pembelajaran yang didalamnya terdapat rumusan tingkah laku yang

---

<sup>25</sup> Bobby DePorter, Mark Reradon , Sarah Singer.” Quantum Teaching: mempraktikan Quantum Learning di Rauang Ruang Kelas” 88-93

<sup>26</sup> M. Thobroni,” Belajar dan Pembelajaran teori dan Praktik”,(Yogayakarta, Ar-Ruz Media 2015) 228

diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah menerima atau menempuh proses pembelajaran.

Berikutnya adalah bahan, yaitu seperangkat pengetahuan ilmiah yang dituangkan pada kurikulum untuk disampaikan atau dibahas pada pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian adalah usaha atau upaya untuk dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Atau bisa disebut penilaian berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Proses merupakan usaha atau kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman pada proses pembelajarannya. Menurut Lingdre hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Yang berarti, hasil belajar yang dikategorikan menurut

pakar pendidikan ,hasil belajar tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.<sup>27</sup>

Setiap orang atau peserta didik bahkan pendidikpun selalu berharap agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Hal yang ingin dicapai ketika sudah melewati proses pembelajaran sesungguhnya adalah untuk dapat menguasai materi atau tujuan yang diharapkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu banyak usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, jika hasil belajar baik maka pembelajarannya pun bisa dinilai berhasil, sebaliknyaapun begitu jika hasil belajar kurang baik maka keberhasilan pembelajarannya pun bisa dibilang kurang berhasil. Maka perlu diperbaiki lagi apa-apa yang menyebabkan pembelajaran belum berhasil. Hasil belajar yakni sebuah hasil dari proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik melalui kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas mengenai hasil belajar Firmansyah mengatakan bahwa, hasil belajar merupakan hasil akhir yang didapatkan peserta didik setelah melalui proses pembelajarannya, yang dapat dijadikan ukuran bahwa peserta didik

---

<sup>27</sup> M. Thobroni, "Belajar dan Pembelajaran teori dan Praktik", (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2015) 20-23

sudah menguasai materi yang dibahas atau belum. Perubahan yang terjadi pada individu atau peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran baik perubahan sikap atau keterampilan juga bisa disebut hasil belajar.

Hasil belajar tidak hanya digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi seberapa paham peserta didik dalam memahami sebuah materi yang dipelajari, tetapi juga pengalaman apa saja yang didapat ketika pembelajaran berlangsung. Hasil belajar beserta didik dilambangkan dengan skala nilai berupa angka, huruf serta simbol, dengan begitu proses evaluasi pembelajaran dapat lebih mudah dilakukan. Dan dapat membantu dalam mengukur pemahaman setiap peserta didik dengan mudah.

Nilai bukanlah satu-satunya bentuk hasil belajar dari individu atau kelompok, tetapi sikap juga merupakan salah satu bentuk hasil belajar juga. Baik sikap didalam kelas ataupun diluar kelas, baik sikap dengan guru ataupun dengan teman sebaya dan seluruh masyarakat sekolah. Nilai juga tidak hanya berasal dari dirinya sendiri tetapi juga bisa berasal dari orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang dapat menjadi sebuah acuan apakah proses pembelajaran yang dilalui peserta didik dikatakan berhasil atau belum. Selain berguna sebagai bahan evaluasi peserta didik hasil belajar juga

dapat digunakan dalam menentukan apakah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran sudah efektif atau belum. Dengan hasil belajar peserta didik maka seorang pendidik juga dapat mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan agar menjadi lebih baik lagi.<sup>28</sup>

Hasil belajar bisa dikatakan berhasil atau tuntas jika sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah atau guru mata pelajaran tertentu. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu oleh standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik muatan pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Dalam pembuatan KKM satuan pendidikan harus merumuskan secara bersama-sama kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dituliskan dalam bentuk angka (bilangan bulat) yakni pada rentang 1-100.

Penentuan KKM muatan pelajaran merupakan wewenang pendidik yang disetujui di tingkat satuan pendidikan melalui rapat dewan guru.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wulan Rahayu Syachtayani, Novi Trisnawati "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19" Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2, Nomor 1, April 2021, hal. 93

<sup>29</sup> Pariang Sonang Siregar, Ringi Genesa Atika, "Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum K13 di Sekolah Dasar (peer-teaching dan micro-teaching)" Yogyakarta, Deepublish, 2019 hal. 18-19

## b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, menurut Wahap terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal :

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Antara lain:

a) Kecerdasan / Intelegensi. Kecerdasan peserta didik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat kecerdasan peserta didik maka semakin besar pula peluang untuk berhasil dalam pembelajaran. Sebaliknya juga begitu semakin rendah tingkat kecerdasan peserta didik maka peluang untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran menjadi sulit.

b) Motivasi. motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun

tidak sadar<sup>30</sup>. Motivasi dalam konteks ini adalah sebuah dorongan bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

c) Minat. Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh<sup>31</sup>. Minat merupakan keinginan untuk belajar dalam diri peserta didik dalam melakukan pembelajaran, dan merasa senang dan bergairah ketika melakukan pembelajaran.

d) Sikap. Sikap adalah gejala pada ranah afektif berupa kecenderungan dalam merespon atau merespon terhadap objek, misalnya terhadap orang, peristiwa, suasana, dan sebagainya, baik respon yang positif maupun negatif. Sikap peserta didik dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh senang atau tidaknya pada performa guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

e) Bakat. Bakat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang yang dapat sangat membantu dalam mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu bakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar,

---

<sup>30</sup> Mudrikah, Diktat: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”,(Jember:IAIN Jember:2021) Hal. 34

<sup>31</sup> Mudrikah, Hal. 33

jika peserta didik berbakat pada bidang yang dikerjakan maka hasilnya cenderung baik

## 2) Faktor Eksternal

Faktor internal adalah faktor-faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, berikut diantaranya :

### a) Lingkungan Sosial

i. Lingkungan sosial masyarakat, yaitu bagaimana kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik. Lingkungan yang kurang baik seperti kumuh, banyak kejahatan, banyak pengangguran banyak kenakalan remaja dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Paling tidak peserta didik kesulitan dalam mencari teman untuk belajar atau diskusi, dan buruknya bahkan bisa mempengaruhi diri peserta didik menjadi seperti orang-orang di lingkungan sekitarnya.

ii. Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kedekatan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga dan sebagainya. Semua hal tersebut dapat menjadi dampak terhadap



aktivitas belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis dan baik dalam keluarga dapat membantu aktivitas belajar peserta didik menjadi baik pula.

iii. Lingkungan sosial sekolah, hubungan yang baik antar anggota sekolah dapat menjadi motivasi belajar peserta didik di sekolah. Seperti guru, administrasi dan teman –temanya juga dapat mempengaruhi proses serta hasil belajar peserta didik.

b) Lingkungan Nonsosial

i. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang baik atau buruk, kondisi suhu, sinar yang terang atau gelap, suasana dan sebagainya adalah faktor alamiah yang juga dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

ii. Faktor instrumental. Yaitu perangkat belajar yang digunakan baik perangkat keras seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan sebagainya. Maupun perangkat lunak seperti kurikulum, silabus, peraturan sekolah, model yang digunakan dalam pembelajaran dan sebagainya, dapat

mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.<sup>32</sup>

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan sudah dicapai apa belum. Menurut Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan Gagne membagi menjadi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Sedangkan yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, baik dalam tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional. Secara garis besar klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, dan yang paling banyak dinilai oleh para pendidik di sekolah adalah ranah kognitif. Karena ranah kognitiflah yang

---

<sup>32</sup> Iwan Ramadhan, Hadi Wiyono, Nur Meily Adik, Haris Firmansyah, Jumardi Budiman, "Kiat Sukses PTK", (Klaten, Penerbit Lakeisha, 2021) 113-116

berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.<sup>33</sup> Begitu juga pada penelitian ini peneliti fokus pada ranah kognitif peserta didik.

Taksonomi ini pertama kali dibuat oleh Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956, oleh sebab itu sering disebut dengan “ Taksonomi Bloom”. Taksonomi(bloom) merupakan pengklasifikasian tujuan pendidikan dalam bentuk hirarki. Tujuan penyajian dalam bentuk hirarki adalah dimaksudkan untuk mengkatagorikan hasil perubahan pada peserta didik sebagai hasil pembelajaran.<sup>34</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom dan kawan-kawanya berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan harus mengacu pada tiga jenis domain (ranah) yang melekat pada peserta didik atau bisa disebut jenis-jenis hasil belajar. Seperti yang sudah disinggung pada pembahasan sebelumnya, ranah tersebut diantaranya adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketiga ranah tersebutlah yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru-guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan pesertadidik dalam memahami

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, “Penelilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”,(Bandung , PT Remaja Rosdakarya, 2016 ) 22-23

<sup>34</sup> Abd. Muhith, Mua’limin Dkk., *Analisis dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta : DIVA Press, 2022) 36

materi yang diajarkan, begitupun dalam penelitian ini. Berikut ketiga ranah tersebut:

1) Ranah Kognitif, ranah kognitif adalah ranah yang mencakup intelektual peserta didik. Aspek kognitif ini berhubungan dengan kemampuan berfikir seperti kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasikan, menganalisis, mensintetis dan kemampuan mengevaluasi.

Atau bisa disimbolkan sebagai tingkatan berikut ini:

a) Ingatan (C1), pada tingkatan ini mencakup kemampuan menghafal verbal atau menghafal dengan paraphrase materi yang dipelajari berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

b) Pemahaman (C2), pada tingkat ini mencakup kemampuan dalam membandingkan (dapat menunjukkan persamaan dan perbedaan), mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi dan menyimpulkan.

c) Penerapan (C3), pada tingkatan ini mencakup kemampuan menerapkan materi pada kasus-kasus dalam kejadiannya nyata misalnya menerapkan rumus, dalil, prinsip dan lain sebagainya.

- d) Analisis (C4), kemampuan ini meliputi mengkategorisasi, menggolongkan, memerinci dan mengurai suatu objek.
- e) Sintetis (C5), mencakup kemampuan dalam memadukan berbagai unsur atau konsep, menggambar, mengarang, membentuk, melukis, menyusun dan sebagainya.
- f) Evaluasi (C6), mencakup kemampuan untuk menilai terhadap objek yang dipelajari dengan kriteria tertentu.<sup>35</sup>

Untuk mengukur atau menilai penguasaan kognitif bisa menggunakan tes lisan, tes tulis ataupun portofolio.

Dengan penilaian tersebut pendidik dapat mengetahui hasil belajar peserta didik yang nantinya berguna untuk pembelajaran berikutnya sebagai evaluasi.

- 2) Ranah Afektif, ranah afektif menilai hasil belajar siswa yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Contohnya seperti perasaan, minat, emosi, sikap, dan nilai. Hal-hal tersebut merupakan watak perilaku yang dinilai dalam ranah afektif ini. Dalam ranah penilaian afektif ini memiliki dua ciri-ciri, yaitu perilaku atau pemikiran yang melibatkan emosi peserta didik dan perilaku harus tipikal perilaku peserta

---

<sup>35</sup> M. Thobroni, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek,( Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015 ) hal. 184-185

didik yang sesungguhnya. Berbeda dengan ranah kognitif, ranah afektif tidak dapat diukur, karena pada ranah ini kemampuan peserta didik yang diukur adalah menerima (memperhatikan), merespon, menghargai dan mengorganisasi.

- a) Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan peserta didik terhadap kondisi, kesadaran, gejala, kerelaan dan mengarahkan perhatian.
- b) Merespon, meliputi sikap peserta didik dalam merespon secara diam-diam, adanya respon, merasa puas dalam merespon dan mematuhi peraturan.
- c) Menghargai, yakni bentuk sikap peserta didik meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai dan komitmen terhadap nilai.
- d) Mengorganisasi, merupakan bentuk sikap peserta didik yang meliputi mengonseptualisasikan sebuah nilai, memahami hubungan abstrak dan mengorganisasikan system suatu nilai.

Secara teknis penilaian pada ranah afektif dapat dilakukan dengan dua hal yaitu : a) laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dalam bentuk angket anonim, b) Pengamatan sistematis yang dilakukan pendidik terhadap

ranah afektif peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan.

- 3) Ranah Psikomotorik, ranah penilaian psikomotorik peserta didik berkaitan dengan kemampuan bertindak dan ketrampilan (skill) setelah mereka menerima materi atau pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti melompat, berlari, menendang, menari, menggambar dan sebagainya yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar psikomotorik dapat dilihat dengan bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak peserta didik. Tes untuk mengukur ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan tes identifikasi, tes simulasi, dan tes unjuk kerja. Secara teknis tes pada ranah ini dilakukan dengan pengamatan dan tes perbuatan.<sup>36</sup>

#### d. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Sebelum membahas mengenai teknik penilaian hasil belajar, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu mengenai penilaian. Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan menafdirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan. Sehingga menjadi

---

<sup>36</sup> Ngalimun, Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran, (Yogyakarta, Penerbit Parama Ilmu, 2018) 210-214

informasi yang valid dan bermakna dalam mengambil keputusan untuk keedepannya nanti.

Kemampuan suatu satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dengan melakukan penilaian maka seorang pendidik yakni disini sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan model atau metode pembelajaran yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

Dengan penilaian maka seorang pendidik dapat memiliki pertimbangan dan keputusan yang tepat untuk melakukan langkah berikutnya dalam pembelajaran. Hasil penilaian juga dapat memberi motivasi agar lebih semangat serta berprestasi lebih baik kedeopannya. Terdapat berbagai macam teknik penilaian yang dapat dilakukan yang disesuaikan dengan kompetensi yang dinilai, berikut teknik penilaian hasil belajar :

1) Teknik Tes

Teknik tes dilakukan dengan cara menjawab tes berupa pertanyaan yang harus dijawab atau ditanggapi oleh peserta didik atau orang yang sedang melakukan tes. Dalam tes hasil belajar yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi yang disampaikan



yang meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan alat pelaksanaannya secara umum teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Tes Tertulis, tes tertulis merupakan suatu teknik penilaian hasil belajar yang menuntut jawaban secara tertulis, bisa dalam bentuk pilihan atau isian.
- b) Tes Lisan, tes lisan merupakan teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan secara lisan, jadi pertanyaan dan jawaban atau pernyataan dan tanggapan disampaikan dalam bentuk lisan secara langsung.
- c) Tes Praktik . tes praktik adalah teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan praktik, jadi peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan kemahiran atau menunjukkan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja.

## 2) Teknik Nontes

Teknik nontes adalah teknik penilaian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik penilaian nontes dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- a) Pengamatan/observasi, pengamatan/observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan seorang pendidik dengan cara pengamatan secara langsung menggunakan

indera ketika pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrument yang sebelumnya sudah dirancang.

b) Penugasan, penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan atau mengerjakan kegiatan diluar jam pelajaran yang diberikan pendidik. Penugasan dapat diberikan secara individu maupun kelompok. Penilaian ini dapat berupa tugas atau proyek.

c) Produk, teknik penilaian produk merupakan penilaian yang menilai keterampilan menghasilkan suatu produk dalam waktu yang telah ditentukan yang diberikan pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah diitetapkan sebelumnya, baik dari segi proses maupun hasil akhir.

d) Portofolio, portofolio adalah kumpulan karya peserta didik yang diambil selama proses pembelajaran, yang tersusun sistematis dan terorganisasi. Dengan portofolio maka pendidik dapat melihat perkembangan prestasi, kelebihan dan kekurangan kinerja siswa, seperti kreasi kerja atau karya peserta didik yang lain. Portofolio digunakan pendidik untuk memantau perkembangan

pengetahuam, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam suatu mata pelajaran teretntu.<sup>37</sup>

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif adalah menggunakan teknik tes, dan jenis tesnya nanti akan disesuaikan dengan materi yang dipelajari.



---

<sup>37</sup> Ngalimun. 2018, "evaluasi dan penilaian Pembelajaran", (Yogyakarta Penerbit Parama Ilmu), hal 67

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang berkondisi alamiah, penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.<sup>38</sup> Untuk jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa serta kejadian yang ada pada tempat penelitian yang dipilih peneliti, yang kemudian akan digambarkan sebagaimana adanya. Maksud dari penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini yaitu ingin mengungkapkan fenomena, kejadian secara alamiah dengan mengungkapkan data sebagaimana adanya.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang nantinya kegiatan pada lokasi tersebut akan diambil datanya untuk digunakan dalam menunjang penelitian. Pemilihan tempat untuk penelitian tidak dilakukan secara sembarangan. Peneliti memilih lokasi yang dimana kegiatan aktivitas (dalam konteks ini adalah pembelajaran) yang memiliki masalah/kesenjangan yang menarik untuk diteliti.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung ; Alfabeta), 2017 hal.8

Penelitian ini dilakukan di SMP As-Syafii Rambipuji, pada kelas XI tahun pelajaran 2022/2023, Yang nantinya akan dilakukan penelitian dengan menggunakan model *Quantum Learning*, dan melihat hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model belajar tersebut.

### C. Subyek Penelitian.

Dalam sebuah penelitian subyek penelitian memiliki peran yang besar, karena dalam subyek penelitian tersebutlah terdapat data pada variabel yang diamati peneliti. Pada penelitian kualitatif subyek penelitian disebut informan, yakni seseorang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti untuk diteliti. Penentuan subyek atau sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>39</sup>

Berikut ini subyek yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain :

- 1) Bapak Robby Wahyu Darmawan, S.Pd selaku kepala SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.
- 2) Bapak Ridho Nur Fadli, S.Pd selaku guru PAI dan BP di SMP As-Syafi'i Rambipuji.
- 3) Siswa kelas XI SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023. Khususnya Nadya, Rama, Azizah, Reni, Fadila dan Susi.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung Alfabeta 2017) hal. 216

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.<sup>40</sup> Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun data-data yang akan diperoleh melalui teknik observasi yaitu,

- 1) Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan Model *Quantum Learning*
- 2) Hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menggunakan Model *Quantum Learning*

### 2. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam lagi mengenai data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu orang dengan tujuan untuk dimintai keterangan. Teknik wawancara dapat dilakukan sebagai penunjang teknik lain agar data yang dikumpulkan lebih kuat.

---

<sup>40</sup> H. Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Desember. 2021 hal. 147

Prosedur dalam melakukan wawancara pertamamata akan diawali dengan percakapan bersifat pengenalan antara peneliti dengan subjek, kemudian dimulai dengan membicarakan persoalan yang dibutuhkan serta tujuan dari adanya penelitian.<sup>41</sup>

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.<sup>42</sup>

Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Semiterstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas. Artinya, peneliti dapat bertanya secara bebas kepada informan untuk menggali data lebih detail walaupun pertanyaannya tidak terdapat dalam pedoman wawancara yang telah disiapkan.

Adapun data-data yang akan diperoleh melalui teknik wawancara yaitu,

- a. Latar belakang diterapkannya model *Quantum Learning* di SMP As Syafi'I Rambipuji Jember
- b. Perencanaan model *Quantum Learning* di SMP As Syafi'I Rambipuji Jember

---

<sup>41</sup> 58 Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145

<sup>42</sup> H. Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Desember. 2021 hal.143.

- c. Penerapan model *Quantum Learning* di SMP As Syafi'I Rambipuji Jember
  - d. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Quantum Learning* di SMP As Syafi'I Rambipuji Jember
  - e. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.<sup>43</sup>

Adapun data-data yang akan diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu,

- a. Gambaran umum SMP Asyafi'I Rambipuji Jember.
- b. Proses pembelajaran ketika menggunakan model *Quantum Learning*
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- d. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### **E. Analisis Data**

---

<sup>43</sup> H. Zuchri Abdussamad, Hal. 147.



Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup> Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Sandala, antara lain

#### *a. Data Condensation*

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumendan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok/penting dan dicari tema serta polanya.

Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan, dalam kondensasi data dijelaskan proses analisis mengacu pada proses memilih data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi

---

<sup>44</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162.

dan mentransformasikan data yang diperoleh pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

*a. Selecting*

Adalah tindakan dalam menyeleksi data. Nantinya peneliti harus bertindak secara selektif, artinya menentukan bagian mana yang sekiranya lebih penting, keterkaitan hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informan apa saja dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi tersebut agar dapat memperkuat penelitian.

*b. Focusing*

Pada tahapan ini peneliti akan memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, yang mana peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian.

*c. Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha peneliti untuk membuat rangkuman inti. Data yang telah terkumpul dievaluasi, jika data yang diperoleh sudah dianggap cukup, maka

data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

*d. Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>45</sup>

*b. Data Display*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model analisis ini yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yaitu tampilan data yang berisi kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang kemudian merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya.<sup>46</sup>

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

*c. Verifying Conclusions*

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

---

<sup>45</sup> Novi Hardaning Tyas, "Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi" (Skripsi, IAIN Jember, 2020),59-60.

<sup>46</sup> Novi, 60-61.

masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>47</sup>

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan.

## **F. Keabsahaan Data**

### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sumber tersebut berasal dari wawancara yaitu dari peserta didik, guru PAI dan BP serta dari kepala sekolah.

### **b. Triangulasi Teknik**

---

<sup>47</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>48</sup>

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

### **a. Tahap Pra-Penelitian**

#### **1) Menyusun Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati.

Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

---

<sup>48</sup> H. Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar, 2021, 190-191.

2) Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.

3) Mengurus surat izin penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

4) Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

6) Menyiapkan instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan data yang dibutuhkan yang sudah didapat ketika penelitian baik dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Hal tersebut merupakan salah satu usaha dalam mendeskripsikan lokasi dan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember. Untuk lebih spesifiknya agar dapat memahami obyek penelitian lebih jelas dipaparkan dalam profil sekolah berikut ini :

##### 1. Profil SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

- |                       |                                   |
|-----------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Sekolah       | : SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember |
| b. NPSN               | : 69758939                        |
| c. Status Kepemilikan | : Yayasan                         |
| d. Alamat Sekolah     | : Gumuksari                       |
| Desa/Kelurahan        | : Nogosari                        |
| Kecamatan             | : Rambipuji                       |
| Kabupaten/Kota        | : Jember                          |
| Provinsi              | : Jawa Timur                      |
| Kode pos              | : 68125                           |
| e. Status Sekolah     | : Swasta                          |
| f. Akreditasi         | : c <sup>49</sup>                 |

---

<sup>49</sup> SMP As Syafi'I Rambipuji, " Profil Singkat SMP As Syafi'I Rambipuji Jember", 20 Februari 2023.



## 2. Sejarah SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Memiliki sebuah sekolah tentunya menjadi impian bagi setiap orang yang benar-benar peduli dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Sekolah dijadikan sebagai tempat pembelajaran yang maksimal untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan dengan pesatnya teknologi yang telah modern, banyaknya berbagai budaya negatif yang masuk di Indonesia, menjadi salah satu faktor minimnya moralitas para generasi muda.

Awal mula SMP As-Syafi'i merupakan pondok pesantren yang ada dalam suatu desa yang mana semakin kedepan masyarakat membutuhkan akan pentingnya pendidikan formal yang merupakan suatu acuan dan tolak ukur untuk bisa berinteraksi secara formal dengan dunia nasional dan internasional, dalam hal ini menggugah hati kami para pengurus yayasan pendidikan islam dan sosial As-Syafi'i untuk membantu memenuhi harapan besar masyarakat dengan mengadakan program pendidikan yang lebih berkualitas.

Pengembangan Sistem Pendidikan Wajar Dikdas Wustha/Madin Wustho yang begitu kurang dipahami oleh masyarakat dan lingkungan, mendesak kami untuk mendirikan pendidikan yang lebih formal dan umum di masyarakat berupa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan gus amin sururi selaku pendiri SMP As-Syafi'i sekolah ini tepat dirikan di lingkungan desa yang mana ditengah tengah

masyarakat memang sangat membutuhkan adanya sebuah lembaga pendidikan.<sup>50</sup>

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi

“Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam lanjutan terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang beriman dan bertaqwa serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, maupun berkompetisi dan berprestasi sehingga siap berkembang menjadi generasi khaira ummah.”

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan konsep dinamis operasional kader generasi khaira ummah, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode, dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan iptek, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang tafaqquh fiddin.

---

<sup>50</sup> SMP As Syafi’I Rambipuji, “ Sejarah SMP As Syafi’I Rambipuji Jember”, 20 Februari 2023.

- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah Islami
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.<sup>51</sup>

#### 4. Data Guru SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Data guru Guru SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Guru SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember**

No.	Nama guru	Jabatan	Status
1	Robby Wahyu Darmawan	Kepala Sekolah	GTY/PTY
2	Khoirul Mualimmah	Guru Mapel	GTY/PTY
3	Laeli Sukma Rahmawati	Guru Mapel	GTY/PTY
4	Irma Robani	Guru Mapel	GTY/PTY
5	Sri Agustin	Guru Mapel	GTY/PTY
6	Evin Wahyuni	Guru Mapel	GTY/PTY
7	Tri Utami	Guru Mapel	GTY/PTY
8	Vinny Anjarwati	Guru Mapel	GTY/PTY
9	Ridho Dwi Nur Fadli	Guru Mapel	GTY/PTY
10	Faiqotul Jannah	Guru Mapel	GTY/PTY

<sup>51</sup> SMP As Syafi'I Rambipuji, "Visi dan Misi SMP As Syafi'I Rambipuji Jember", 20 Februari 2023.

## 5. Data Peserta Didik

Berikut peneliti paparkan jumlah seluruh peserta didik dan peserta didik kelas IX :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik SMP As Syafi'I Rambipuji Jember**

No.	Kelas	Jumlah kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	VII	1	8	15	23
2	VIII	1	13	10	23
3	IX	1	11	14	25
Jumlah		3	32	39	71

Berikut data peserta didik kelas IX SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember:

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik Kelas IX SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember**

No.	Nama Siswa	L/P
1	Achmad Khoirul Rizal	L
2	Amelia	P
3	Annisa Atus Sholihah	P
4	Aril Leo Saputra	L
5	Endrik Setiawan	L
6	Evan Satria W.	L
7	Fitriani Fadila	P
8	Geby Ayu Lestari	P

9	Hadi Firmansyah	L
10	Hamdanil Marzuki	L
11	Jamiatul Haliyah	P
12	Kevin Prasetyo	L
13	Moch. Wahyu Ramadhan	L
14	Moh Rozikin	L
15	Moh Mukhsin	L
16	Nanda Juwito L	P
17	Naura Delia F	P
18	Oktavia Nadia K. F	P
19	Salwa Aulia	P
20	Susilowati	P
21	Yula Indriani	P
22	Yunda Amaliatul H.	P
23	Zami'atul Azizah	P
24	Reni Farida	P
25	Moh. Ali Husni	L

### B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapatkan data dilapangan selanjutnya adalah melakukan analisis data yang agar dapat mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah didapatkan selanjutnya akan disajikan secara beurututan, yakni mengenai penelitian yang berjudul “Model *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX Sekolah Menengah Pertama As-Syafi’i Rambipuji Jember”.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengatasi masalah yang ditemukan di Kelas IX SMP Asyafi'i Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAI dan BP yakni peserta didik yang kurang tertarik ketika pembelajaran PAI dan BP sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat. Dengan masalah yang sudah ditemukan maka SMP Asyafi'i pada kelas XI menggunakan Model *Quantum Learning* untuk mengatasi masalah yang ditemukan, yakni untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut ini data yang disajikan peneliti sesuai dengan fokus penelitian :

### **1. Penerapan model *Quantum Learning* pada pembelajaran PAI dan BP SMP As Syafi'I Rambipuji**

Penerapan model *Quantun Learning* di SMP AS Syafi'I pada mata pelajaran PAI dan BP dikelas IX dipilih untuk memaksimalkan interaksi antara peserta didik dan pendidik sehingga menimbulkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Sebelum hal tersebut didapat maka pendidik perlu memahami dan merencanakan model *Quantun Learning* untuk digunakan pada saat pembelajaran PAI dan BP dikelas XI. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan BP yakni pak Ridho, beliau menyampaikan

“ Inshaallah saya paham mas tentang model ini, model ini sebenarnya sudah lama ada, tapi memang disini jarang guru yang pake model ini. Jadi poin penting dalam model ini itu hubungan antara pendidik dan peserta didik dibikin lebih dekat gitu, kalau akrab kan nantinya pas pembelajaran jadi nyaman anak-anak, untuk persiapan tentu ada mas sebelum pembelajaran contohnya rpp dan lain lain karena memang persiapannya harus benar benar diperhatikan kalau pakai model ini mas”.<sup>52</sup>

Penerapan model pembelajaran *Quantun Learning* memerlukan perencanaan yang banyak tidak hanya persiapan ketika proses pembelajaran, tapi juga

<sup>52</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023.

pendekatan antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan sebelum pembelajaran. Yaitu persiapan dengan membentuk ikatan yang kuat antara peserta didik dan pendidik, agar ketika pembelajaran tidak ada rasa takut, malas atau bosan karena hubungan pendidik dan peserta didik yang dekat. Peserta didik secara tidak langsung menjadi tertarik dengan pembelajaran ketika sudah merasa dekat dan akrab dengan pendidik. Interaksi tersebut menjadi jembatan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan asas model pembelajaran *Quantun Learning* yaitu “ bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita kedunia mereka”. Hubungan yang bermutu antara pendidik dan peserta didik maka sudah membawa dunia peserta didik dengan pendidik, yang nantinya tinggal mengantarkan dunia pendidik kedunia peserta didik yaitu berupa materi pelajaran, sebagaimana sesuai wawancara dengan pak Ridho :

“ pendekatan dengan anak-anak ini mas yang menjadi pr saya, karena saya itu ditakutin anak-anak mas hehe. Soalnya saya terkenal galak mas kalo anak-anak emang sudah kelewatan nakalnya pas pelajaran. Tapi saya sama anak- anak bisa dibilang akrab mas, kalau diluar jam pelajaran anak-anak sering becanda bareng ,apalagi saya sering ndampingin anak-anak kan kalau pelajaran olahraga jadi bisa dibilang deket. Untuk persiapan pakai model ini saya bakal kurangin marah marah mas, sama lebih sering interaksi ama mereka diluar jam pelajaran biar lebih deket lagi saya sama anak-anak. Saya juga lebih peka mas , kalau anak anak mau cerita d iluar materi juga saya layanin mas misalnya masalah dirumah dan sebagainya.<sup>53</sup>

Persiapan terkait proses pembelajaran beliau juga menyampaikan :

“ kalau perencanaan atau persiapan untuk proses kegiatan belajar mengajar ya seperti biasa mas saya buat RPP yang didalamnya ada KI, KD, tujuan pembelajaran, media , penilaian dan lain lain, cuman nanti kita sesuaikan dengan model *Quantum Learning*, kalau model jelas pakai model *Quantum Learning* cuman nanti kita medianya pakai LCD Proyektor aja

<sup>53</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancara i oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023.

biar anak-anak senang dan tertarik. Disini pemilihan media memang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran mas<sup>54</sup>

Dari yang sudah disampaikan pak Ridho, peneliti menangkap bahwa persiapan atau perencanaan yang dilakukan pendidik sebelum proses pembelajaran yakni adalah pembuatan RPP yang disesuaikan dengan *Quantum Learning*, didalam RPP memuat KI, KD, tujuan pembelajaran, media dan evaluasi(penilaian), serta hal hal lain sesuai dengan RPP pada umumnya. Tetapi pada langkah-langkah (proses pembelajaran) pada RPP disusun sesuai model *Quantum Learning* , karena pada model tersebut terdapat langkah- langkahnya sendiri yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi rayakan(TANDUR) . Seperti judul penelitian peneliti , model yang dipakai ketika pembelajaran adalah *Quantum Learning* dengan menggunakan media LCD Proyektor sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran, terlebih memang peserta didik suka ketika pembelajaran menggunakan LCD Proyektor.

Selain hubungan baik yang sudah dibangun sedemikian rupa antara peserta didik dengan pendidik, media yang dipilih juga menunjang keberhasilan pembelajaran. Media yang dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan juga yang dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih maksimal.

Hal lain yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran adalah suasana kelas yang nyaman sehingga peserta didik betah ketika belajar dikelas. Kelas yang nyaman tidak harus kelas yang berfaillitas lengkap dan bagus. Kelas yang

---

<sup>54</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023.



sederhana juga mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Tugas pendidiklah yang harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mengasikan sehingga siswa tidak bosan lagi ketika pembelajara. Kebersihan kelas juga sangat perlu diperhatikan jika menginginkan kelas yang nyaman. Memberi motivasi atau sugesti positif juga dapat menunjang pembelajaran PAI dan BP sehingga nanti siswa tidak hanya mendengarkan dan mendapatkan materi saja tetapi juga dapat memahami materi yang disampaikan . Sehingga pembelajaran menjadi bermutu dan bermakna seperti tujuan model *Quantum Learning* itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan pak Ridho :

“ kelas yang bersih dan nyaman itu bisa jadi penunjang keberhasilan belajar mas, kalau kelas bersih kan mau ngapa-ngapain dikelas pasti nyaman mas, waktu pelajaran juga begitu kalo kelasnya bersih anak-anak belajarnya pasti nyaman, kelas yang nyaman itu ga harus kelas yang bagus mas, sekolah kami kan bisa dibilang masih berkembang walaupun kelasnya sederhana dan terbatas kami juga bisa menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk pembelajaran, itu tugas saaya mas sebagai guru , kalau menurut model ini pemberian sugesti positif juga menjadi penunjang keberhasilan belajar mas, sugesti dari saya sebagai guru dapat mempengaruhi alam bawah sadar peserta didik untuk tertarik dan semangat ketika pelajaran”.<sup>55</sup>

Adapun mengenai bahan ajar dan materi yang akan diajarkan disampaikan

pak ridho sebagai berikut :

“untuk bahan ajar yang digunakan mata pelajaran PAI di SMP AS Syafi’I saya pakai buku paket pegangan guru sama buku paket siswa mas yang dari kemendikbud, disini kan buku paketnya nggak banyak mas, sebagian siswa ada yang ga pegang,tapi setiap bangku pasti ada mas, jadi nanti bisa berbagi buku dengan teman sebangku. Nanti LCD nya juga bisa dipakai buat nampilin buku paketnya mas biar semua siswa bisa liat materinya di buku paket. Nanti materi materi yang penting biasanya dicatat mas sama anak anak. Kalau untuk materinya nanti kita bahas “Mengasah Pribadi

<sup>55</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023.

yang Unggul dengan Tata Krama, Santun dan Malu”, nanti juga saya beri contoh gambar sama video terkait materi tersebut mas biar siswanya bisa mengamati contoh yang saya berikan”<sup>56</sup>

Bahan ajar yang digunakan di SMP AS Syafi’I pada kelas IX menggunakan buku paket pegangan guru dan buku paket peserta didik dari Kemendikbud, namun untuk buku paket siswa di kelas XI jumlahnya tidak bisa mencukupi jumlah peserta didik yang ada, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang tidak kebagian buku pegangan peserta didik, tetapi disetiap bangku pasti terdapat buku paket sehingga peserta didik yang tidak memegang buku paket bisa berbagi dengan teman sebangkunya. Pak Ridho memanfaatkan LCD Proyektor untuk menampilkan buku paket di proyektor sehingga semua peserta didik dapat mencatat dan memperhatikan materi yang penting ketika pembelajaran. Pak Ridho juga menampilkan contoh gambar dan video terkait materi yang dibahas sebagai pendukung bahan ajar di buku paket, sehingga peserta didik dapat mengamati contoh materi mengenai mengasah pribadi unggul dengan tata karma, santun dan malu dengan baik dan jelas. Materi tersebut merupakan materi pada sem 2 dikelas IX pada bab 10.

Hal tersebut juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar buku paket pegangan guru dan buku paket peserta didik dari kemendikbud. Selain itu pendidik juga memanfaatkan media LCD proyektor untuk menampilkan contoh materi berupa video dan gambar untuk menunjang pembelajaran. LCD proyektor

---

<sup>56</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023.

juga dimanfaatkan untuk menampilkan buku paket agar peserta didik yang tidak kebagian buku paket dapat melihat dan mengamati materi yang ada di buku paket dengan jelas. Walaupun begitu peserta didik yang tidak kebagian buku paket juga dapat berbagi dengan teman sebangkunya.

Untuk hal lain yang perlu diperhatikan ketika menggunakan model *Quantum Learning* adalah memasukan prinsip *Quantum Learning* kedalam pembelajaran, selain asas *Quantum Learning*, prinsip *Quantum Learning* juga penitng untuk dipraktekan agar penerapan model *Quantum Learning* semakin maksimal. Prinsip prinsip tersebut yaitu :

- a. Segalanya berbicara dan bertujuan , kedua prinsip ini mirip yaitu semua interaksi ketika pembelajaran didalam kelas bertujuan untuk memaksimalkan peserta didik agar dapat memahami materi yang diberikan guru dengan baik. Semuanya harus bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dikelas.
- b. Pengalaman sebelum memberi nama. Yaitu menghubungkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang dibahas sebelum menyampaikan materi , hal tersebut membantu peserta didik dalam memahami materi. Pengalaman ini juga bisa berasal dari contoh yang diberikan guru.
- c. Akui setiap usaha, pengakuan ini dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih bersemangat dan tidak lelah dengan kegiatan pembelajaran, karena hal yang mereka kerjakan

mendapat perhatian berupa pengakuan dari guru. Hal ini bisa diberikan ketika sela sela pembelajaran.

- d. Jika layak dipelajari maka layak dirayakan, selain memberi perhatian berupa pengakuan dari pendidik, apresiasi juga harus diberikan pendidik atas apa yang sudah mereka capai, sehingga peserta didik merasa dihargai dengan perayaan dan apresiasi dari guru. Dan juga untuk pembelajaran selanjutnya peserta didik jadi lebih bersemangat, contohnya bisa dari tepuk tangan , ucapan selamat dan lain lain.

Ketika prinsip prinsip tersebut benar benar diperhatikan dan dipraktekan maka penerapan model *Quantun Learning* dapat maksimal dan dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih bermutu dan bermakna sesuai yang diinginkan. Pirinsip prinsip ini juga dimasukan dalam perencanaan pembelajaran. Sehingga pembelajaran PAI dan BP dikelas IX tidak lepas dari prinsip- prinsip *Quantum Learning*. Seperti halnya yang sudah disampaikan pak ridho ketika wawancara, yaitu

“ Memasukan prinsip *Quantum Learning* ke pembelajaran juga harus dilakukan mas, ngga hanya berpedoman sama asas *Quantum Learning* aj, prinsip prinsipnya juga harus dipraktekan supaya penerapan model *Quantum Learning* menjadi lebih maksimal. Prinsipnya itu seperti, yang pertama segalanya berbicara dan bertujuan , sebenarnya ini dua prinsip mas, tapi mirip. Jadi semua yang dilakukan ketika pembelajaran itu bertujuan untuk membantu siswa dalam menerima dan memahami materi yang saya berikan,. Berikutnya Penggalaman sebelum memberi nama, jadi materi nggak langsung diberikan tapi dihubungkan dulu dengan pengalaman yang dimiliki siswa, hal ini dapat membantu siswa lebih memahami materi, pengalaman juga bisa berasal dari contoh yang saya berikan, prinsip yg lain itu selanjutnya akui setiap usaha, kalau siswanya kita beri pengakuan/ pujian itu dapat menumbuhkan motivasi mereka mas, jadi yang awalnya lelah bisa semangat lagi. Pujian/pengakuan ini bisa

dilakukan ketika pembelajaran mas. Yang terakhir jika layak dipelajari maka layak dirayakan. Kita juga kasi mereka apresiasi atas apa yang sudah mereka lewati atau mereka capai . jadi mereka juga merasa dihargai kalau kita beri perayaan atau apresiasi, dengan begitu mereka jadi lebih semangat lagi, soalnya mereka kita hargai dengan berupa perayaan, misalnya bisa kita beri tepuk tangan, ucapan selamat dan yang lain lain mas.

“Kalau prinsip ini benar benar dipraktekan nanti pasti bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna dan bermutu mas, suasana kelas juga jadi nyaman dan menyenangkan, sesuai tujuan kita pakai model ini. Prinsip prinsip ini nanti juga saya masukan direncana pembelajaran mas, jadi pembelajaran kurang lebih pasti tidak lepas dari prinsip prinsip ini.”<sup>57</sup>

Pembelajaran PAI dan BP di kelas IX SMP As Syafi’I materi “mengasah pribadi unggul dengan tata karma, santun dan malu” dilakukan 2 pertemuan yaitu pada hari selasa pukul 9.30 sampai pukul 11.00. Pertemuan pertama adalah menyampaikan materi, selanjutnya pada pertemuan kedua adalah penguatan materi sebentar lalu dilanjut dengan kegiatan evaluasi berupa ulangan harian. Pada pertemuan kedua 10-20 menit pertama dipakai untuk penguatan materi untuk sisa waktu 1 jam untuk ulangan harian. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pak Ridho ketika wawancara,

“ untuk pembelajaran pada materi ini dibuat 2 pertemuan mas, pertemuan pertama nanti seperti biasa penyampaian materi, untuk pertemuan kedua nanti kita buat evaluasi atau ulangan harian, tapi sebelum ulangan harian mungkin nanti kita kasi penguatan materi sekitar 10-20 menit. Nanti sisa waktunya buat ulangan harian.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran dilakukan dua pertemuan. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya untuk pertemuan kedua adalah

---

<sup>57</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023.

penguatan materi secara singkat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian berupa ulangan harian.<sup>58</sup>

Hasil wawancara terkait penerapan model *Quantum Learning* pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas IX SMP AS Syafi'i Pak Ridho menyampaikan :

“ Pembelajaran kemarin kita tetap memakai metode ceramah dengan menggabungkan sama model *Quantum Learning*. Pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan sesuai yang diharapkan , ketika dikelas anak-anak kelihatan tertarik dan semangat dengan pembelajaran. Mungkin anak-anak sudah tidak takut lagi dengan saya, karena sebelum pembelajaran mereka sering ngobrol sama saya, jadi hubungan kami semakin dekat. Ditambah lagi pembelajaran kali ini kita memakai media yang menarik yaitu LCD proyektor, ketika video pembelajaran ditayangkan terlihat mereka senang. Sehingga ketika penyampaian pembelajaran mereka jadi aktif, banyak anak yang semangat ketika saya minta menceritakan kembali poin penting dalam video dan gambar yang saya tampilkan. Begitu juga ketika saya mempersilahkan mereka bertanya anak-anak yang bertanya, terlihat mereka menikmati pembelajaran, beda dengan pembelajaran sebelumnya, kali ini siswa jadi aktif kalau biasanya banyak saya yang ngomong mereka cuma mendengarkan. Alhamdulillah pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak ada anak yang mengantuk atau bosan”.<sup>59</sup>

Berdasarkan yang sudah disampaikan Pak Ridho terkait pembelajaran PAI dan BP dikelas IX peneliti mendapatkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan sesuai yang sudah diharapkan. Pembelajaran dilakukan tetap menggunakan metode ceramah namun dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat tertarik dan bersemangat. Hal tersebut adalah dampak dari pendekatan yang sudah Pak Ridho lakukan dengan

<sup>58</sup> Observasi oleh peneliti, Jember 28 Februari dan 7 April 2023

<sup>59</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Maret 2023.

peserta didik diluar jam pelajaran, sehingga hubungan pendidik dan peserta didik menjadi dekat dan hangat.

Selain itu peserta didik menjadi tertarik dengan pembelajaran karena pembelajaran pada saat itu menggunakan media yang menarik bagi mereka yaitu penggunaan LCD proyektor , hal tersebut mempengaruhi suasana hati mereka menjadi semangat dan senang. Hal tersebut terlihat ketika pendidik meminta peserta didik untuk menceritakan kembali hal hal penting yang berhubungan dengan materi yang terdapat pada gambar maupun video yang ditayangkan, peserta didik aktif dan bersemangat. Begitu juga ketika sesi tanya jawab peserta didik banyak yang aktif bertanya. Berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran seelumnya dimana peserta didik pasif hanya pendidik yang lebih banyak aktif ,peserta didik hanya banyak mendengarkan.Pembelajaran berjalan dengan baik peserta didik terlihat menikmati pembelajaran, tidak ada peserta didik yang terlihat mengantuk dan bosan.

Hal tersebut juga didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran PAI dan BP dilakukan menggunakan model *Quantum Learning* dengan menggunakan media LCD proyektor. Dengan pembelajaran tersebut terlihat respon peserta didik baik . Peserta didik semangat dan antusias dengan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik juga menjadi lebih aktif ketika pembelajaran. Terlihat ketika memberikan tanggapan dan pertanyaan terkait materi yang diberikan

pendidik. Peserta didik juga terlihat serius dan hikmat ketika mendengarkan penjelasan dari pendidik.<sup>60</sup>

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi ketika pembelajaran, sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan BP**

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan peserta didik ketika wawancara:

Wawancara dengan Azizah : “ pembelajaran tadi enak kak, saya lebih suka pak ridho yang kayak gini, pak ridho akrab sama kita, kita belajarnya jadi seneng, apalagi pakai LCD jadi kita kaya nonton film hehe. Kita jadi ga ngantuk kak. Materinya juga jadi gampang masuk kak, saya suka pembelajaran yang kayak gini kak”<sup>61</sup>

Wawancara dengan Nadya “ pembelajarannya beda kak kayak biasanya, klo kayak tadi materinya jadi gampang dipahami kak, soalnya pak ridho kasi contohnya juga ga dikasi teori aj, apalgi contohnya ditayangin di LCD kak jadi lebih menarik, pak ridho juga jadi lebih dekat sama kita, jadi sabar kak nggak marah marah.”<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Observasi oleh peneliti, Jember 28 Februari 2023

<sup>61</sup> Zami'atul Azizah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Maret 2023.

<sup>62</sup> Oktavia Nadia K.F , diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Maret 2023



Wawancara dengan Rama “ saya suka seh mas pembelajaran yang kayak gini, saya sendiri menikmati pelajarannya mas,pak ridho ngajarnya enjoy sampai ga kerasa jamnya selesai hehe. Materinya juga mudah dipahami, gara gara pak ridho nyambungin materi sama peristiwa sehari hari mas yang kadang kita pernah ngelakuan atau pernah lihat. Apalagi pakai LCD jadi ga bosen belajarnya”<sup>63</sup>

Wawancara dengan Fadila “ pembelajaran PAI waktu itu ketika pake model *Quantum Learning* lebih enak si kak daripada pembelajaran yang sebelumnya, materinya juga lebih gampang dipahami, sama pak Ridho juga dikasi contoh-contohnya jadi enak hehe “<sup>64</sup>

Wawancara dengan Susi “ enak pokoknya kak pembelajaran waktu itu pas pake model *Quantum Learning*, beda jauh sama pembelajaran sebelumnya, apalagi pembelajarannya pake proyektor jadi lebih menarik kak pembelajarannya, materinya juga jadi gampang masuk”<sup>65</sup>

Wawancara dengan Reni “ yang saya rasakan lebih bagus sih kak pembelajarannya jadi lebih enak, anak-anak juga suka, yang biasanya ngantuk jadi pada semangat. Kalo semua pelajaran kayak gitu pasti semangat terus anak-anak kak hehe”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, pertama menurut azizah pembelajaran berjalan dengan baik, azizah merasa suka dengan pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning*. Pendidik dekat dengan peserta didik sehingga pembelajaran jadi terasa nyaman, penggunaan LCD ketika pembelajaran juga menyebabkan peserta didik tidak mengantuk . materi yang diberikan juga jadi lebih mudah dipahami, secara umum azizah menyukai pembelajaran yang sudah dilakukan.

Selanjutnya menurut Nadya pembelajaran berbeda dengan sebelum-sebelumnya, yakni sebelum menggunakan model *Quantum Learning*. Materinya jadi lebih mudah dipahami karena pendidik tidak hanya memberi teori saja namun juga memberikan contoh peristiwa terkait perilaku jujur,

<sup>63</sup> Moch. Wahyu Ramadhan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Maret 2023

<sup>64</sup> Fitriani Fadila, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Maret 2023.

<sup>65</sup> Susilowati , diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Maret 2023.

<sup>66</sup> Reni Farida, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Maret 2023.

santun dan malu. Pemberian contoh peristiwa ditayangkan di LCD jadi peserta didik juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Selain itu pendidik juga lebih dekat dengan peserta didik, tidak seperti kemarin kemarin yang cenderung kadang lebih sering marah-marah.

Serupa juga dengan yang disampaikan Rama, Rama menyukai pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Rama menikmati pembelajaran bahkan menurut rama pendidik mengajar dengan *enjoy* sehingga pembelajaran terasa cepat. Materi juga mudah dipahami karena pendidik memberi contoh yang kadang sering ditemui pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan LCD juga menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik tidak bosan.

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi, sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Pembelajaran PAI Menggunakan LCD Proyektor**

Pembelajaran yang berjalan lancar juga merupakan dampak dari penerapan prinsip dan langkah-langkah model *Quantum Learning* yang dilakukan

pendidik selama pembelajaran. Langkah langkah model *Quantum Learning* yang diterapkan oleh pendidik yaitu :

- a. Menumbuhkan minat peserta didik sebelum menyampaikan materi dengan cara menjelaskan manfaat mempelajari materi untuk kehidupan sehari-hari
- b. Memberikan contoh peristiwa yang dapat menimbulkan rasa *relate* sehingga dapat memahami materi dengan lebih maksimal
- c. Penyampaian materi yang dilakukan dengan jelas sehingga peserta didik memperhatikan dengan seksama
- d. Mengulangi poin penting sebagai penguatan materi
- e. Merayakan pembelajaran dengan rasa sukur dan merayakan dengan tepuk tangan bersama.<sup>67</sup>

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan pak Ridho ketika wawancara:

“Hal tersebut juga tidak lepas dari prinsip dan langkah langkah Model *Quantum Learning* yang saya terapkan. Sebelum penyampaian materi diberikan minat mereka saya tumbuhkan dengan menunjukkan manfaat mempelajari materi ini dalam kehidupan mereka. Lalu pemberian contoh materi sehingga mereka jadi merasa *relate* dengan pengalaman mereka , atau mungkin peristiwa yang sudah mereka dilihat pada kehidupan sehari hari,selanjutnya pada penyampaian materi mereka terlihat mendengarkan dengan sungguh sungguh . Tidak lupa mereka juga saya berikan sugesti betapa pentingnya materi ini untuk diterapkan pada kehidupan sehari hari. Ketika penyampaian materi sudah selesai saya beri penguatan kembali dan yang terakhir kita beri mereka perayaan berupa tepuk tangan untuk kita semua dan mengucapkan hamdallah bersama sama sebagai rasa syukur dan perayaan sudah melakukan kegiatan belajar mengajar pada materi ini”.<sup>68</sup>

<sup>67 67</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Maret 2023

<sup>68</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Maret 2023

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi ketika penelitian, berikut tahapan tahapan pembelajaran yang didapat ketika observasi dan dokumentasi.

Kegiatan pembelajaran dimulai tepat pukul 9.30. pembelajaran dibuka dengan salam, diawali dengan mempersiapkan bahan dan media pembelajaran yang dibutuhkan, seperti LCD Proyektor, laptop, kabel dan sebagainya. Serta mengondisikan peserta didik dan ruang kelas untuk siap melakukan pembelajaran dan dilanjut dengan doa bersama-sama. Berikutnya dilanjut dengan penyampaian KD dan tujuan pembelajaran yang dilakukan pendidik. Kemudian pendidik memberikan sugesti positif berupa menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat yang didapat setelah peserta didik mempelajari materi ini.

Kegiatan selanjutnya yaitu pendidik menampilkan contoh peristiwa perilaku jujur, santun dan malu berupa gambar dan video pad lcd proyektor. Setelah peserta didik mengamati gambar dan video tersebut peserta didik diberikan kesempatan untuk mendeskripsikan atau menceritakan apa yang sudah didapat dari video dan gambar. Pendidik bertanya mengenai perilaku jujur, santun dan malu menurut pengalaman dan pemahaman yang dimiliki peserta didik. Pendidik memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif bertanya atau ketika menceritakan gambar dan video. Setelah itu pendidik memberikan contoh contoh lain. Kemudian dilanjut dengan penyampaian materi, ketika penyampaian materi peserta didik dilibatkan agar peserta didik tidak pasif dengan cara membaca bersama dalil mengenai perilaku jujur,

santun dan malu. Tidak lupa peserta didik mencaatat hal hal penting ketika pembelajaran. Pendidik juga memberikan sugesti positif lagi dengan menekankan manfaat dan urgensi dari materi mengenai perilaku jujur, santun, dan malu. Kemudian peserta didik diberi kesempatan bertanya kembali.

Kegiatan berikutnya pendidik bertanya tentang apa yang sudah dipelajari, untuk mengetes pemahaman peserta didik. Dilanjut dengan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Lalu sekali lagi pendidik memberikan sugesti positif dengan cara menekankan betapa pentingnya apa yang sudah didapat dari pembelajaran untuk diamalkan pada kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan perayaan dengan tepuk tangan dan dilanjut dengan mengucapkan hamdallah bersama sama. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama, dan diakhiri dengan salam serta bersalaman dengan pendidik.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pak Robby selaku kepala sekolah, pak Robby merasa puas dan juga mendukung pembelajaran dengan model *Quantum Learning*, menurut pak Robby model *Quantum Learning* bisa digunakan pada mata pelajaran yang lain. Karena respon peserta didik yang bagus maka akan bagus pula kualitas pembelajaran yang dilakukan. sebagaimana yang pak Robby katakana sebagai berikut:

“ saya kira bagus ya mas pembelajaran yang sudah dilakukan, saya mendukung mas jika pembelajaran PAI menggunakan model *Quantum Learning* terlihat peserta didik ketika pembelajaran antusias dan semangat, pasti pembelajaran lebih berkualitas jika respon peserta didik terhadap

---

<sup>69</sup> Observasi oleh peneliti, Jember 28 Februari 2023

pembelajaran seperti itu, model ini juga bagus jika dipakai dimapel yang lain, bisa dikembangkan untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya”<sup>70</sup>

## **2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan BP ketika menggunakan model *Quantum Learning* SMP As Syafi’i Rambipuji Jember**

Berdasarkan temuan peneliti terkait hasil belajar peserta didik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik dikelas IX lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelum-sebelumnya. Rata rata hasil belajar peserta didik sudah melampaui KKM yang sudah ditetapkan pada pelajaran PAI dan BP yaitu 75. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM, pendidik merasakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* menjadi lebih baik. Karena secara umum hasil belajar peserta didik kelas IX mengalami peningkatan. Hal tersebut berdasarkan Pak Ridho ketika wawancara.

“ Penerapan model *Quantum Learning* terlihat jelas berpengaruh mas terhadap peserta didik, ketika pembelajaran berlangsung anak-anak antusiannya terlihat tinggi. Saya sendiri merasakan pembelajaran juga lebih baik dibanding sebelumnya. Pada hasil belajar juga terlihat nilai rata rata peserta didik sudah diatas KKM yang sudah ditentukan yakni 75,walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mencapai KKM. Tetapi secara umum hasil belajar peserta didik kelas IX mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.”<sup>71</sup>

Senada dengan yang disampaikan peserta didik ketika wawancara terkait hasil belajar, yang pertama ketika wawancara dengan Azizah, Azizah menyampaikan:

<sup>70</sup> Robby Wahyu Darmawan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 1 April 2023

<sup>71</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Maret 2023

“ Alhamdulillah kak gara gara pembelajarannya enak nilai saya juga bagus kak diatas kkm, soalnya kemarin pas pelajaran materinya gampang dipahami mas,pas ulangan juga jadi kerasa gamampang, tapi ga dapet nilai 100 sayang banget hehe”<sup>72</sup>

Berikutnya wawancara dengan Nadya, Nadya menyampaikan

“ Nilai UH saya Alhamdulillah bagus kak, tapi saya kurang puas soalnya ada soal yang saya tau jawabannya tapi kayaknya waktu ngerjain saya ngga fokus jadi salah deh, tapi termasuk tinggi kak nilai saya dibandingkan temen temen, tapi temen temen juga banyak seh yang bagus, mungkin gara gara waktu pelajaran kemarin enak kak jadi nyantol di kepala”<sup>73</sup>

wawancara dengan Rama, Rama menyampaikan,

“ nilai saya alhamulillah diatas KKM mas, walaupun pas pas an tapi lumayanlah hehe,dibandingkan nilai saya sebelumnya bagus ini.”<sup>74</sup>

Berikutnya wawancara dengan Fadila , Fadila menyampaikan:

“ Nilai UH saya waktu itu seingat saya bagus kak, lumayan tinggi juga daripada anak-anak yang lain. Tapi anak-anak juga banyak yang bagus seh kak”

Berikutnya wawancara dengan Reni, Reni menyampaikan :

“ Alhamdulillah bagus sih kak nilai UH saya waktu pake model itu, pokoknya pas pelajaran waktu itu seru kak , materinya gampang nyantol jadi nilai anak-anak juga bagus”

Berikutnya wawancara dengan Susi, Susi menyampaikan :

“ Bagus dong kak nilaiku hehe, pembelajarannya kan memang enak jadi nilainya juga bagus-bagus, materinya kan gampang masuk sama gampang dipahami pas pake model pembelajaran itu”

Ketika wawancara dengan Azizah didapatkan bahwa hasil belajar Azizah mendapatkan hasil yang baik yakni diatas KKM, nilai Azizah yang bagus tidak lepas dari pembelajaran yang baik, materi yang dipelajari mudah

<sup>72</sup> Zami'atul Azizah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Maret 2023

<sup>73</sup> Oktavia Nadia K.F , diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Maret 2023

<sup>74</sup> Moch. Wahyu Ramadhan , diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Maret 2023

dipahami sehingga ketika UH Azizah tidak kesulitan ketika mengerjakan. Tetapi Azizah menyangkan tidak mendapatkan nilai sempurna.

Serupa dengan Azizah hasil belajar Nadya juga baik dan diatas KKM, walaupun Nadya merasa kurang puas karena terdapat soal yang sebenarnya nadya mampu mengerjakan tetapi jawabnya salah karena kurang fokus. Tetapi nilai Nadya termasuk tinggi jika dibandingkan peserta didik lain. Selain nilai Nadya yang baik banyak peserta didik lain yang nilainya bagus juga. Hal tersebut dikarenakan materi pelajaran yang mudah untuk dipahami atau ditangkap.

Ketika wawancara dengan Rama peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar Rama cukup baik dan sudah diatas KKM, dan juga nilai rama cenderung meningkat dibandingkan nilai Rama sebelum-sebelumnya. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan wawancara dengan tiga peserta didik bahwa hasil belajar peserta didik banyak yang mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelum menggunakan model *Quantum Learning*, walaupun beberapa peserta didik masih mendapatkan hasil belajar yang cukup.

Hasil wawancara tersebut juga didukung hasil dokumentasi terkait hasil belajar , seperti yang terlihat dari gambar berikut ini:

**Tabel 4.4**

**Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP**

No.	Nama Siswa	L/P	UH	Tugas	Nilai Akhir	Sikap
1	Achmad Khoirul Rizal	L	70	75	73	80



2	Amelia	P	58	80	69	85
3	Annisa Atus Sholihah	P	98	90	94	85
4	Aril Leo Saputra	L	80	85	83	85
5	Endrik Setiawan	L	65	70	68	80
6	Evan Satria W.	L	65	80	73	85
7	Fitriani Fadila	P	95	90	93	90
8	Geby Ayu Lestari	P	88	85	87	85
9	Hadi Firmansyah	L	70	85	78	85
10	Hamdanil Marzuki	L	75	80	78	85
11	Jamiatul Haliyah	P	95	90	93	85
12	Kevin Prasetyo	L	70	75	73	80
13	Moch. Wahyu Ramadhan	L	75	85	80	90
14	Moh Rozikin	L	65	70	68	80
15	Moh Mukhsin	L	50	60	55	80
16	Nanda Juwito L	P	95	90	93	85
17	Naura Delia F	P	98	95	97	85
18	Oktavia Nadia K. F	P	93	95	94	90
19	Salwa Aulia	P	88	85	87	85
20	Susilowati	P	98	95	97	90
21	Yula Indriani	P	88	85	87	85
22	Yunda Amaliatul H.	P	95	85	90	85
23	Zami'atul Azizah	P	90	90	90	90
24	Reni Farida	P	93	90	92	90
25	Moh. Ali Husni	L	70	70	70	80

Berdasarkan hasil belajar tersebut hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, jumlah peserta didik yang dibawah KKM berjumlah 3, sisanya 22 peserta didik sudah melampaui KKM dan banyak juga yang mendapat hasil

belajar yang tinggi. Keseluruhan rata-rata hasil belajar kelas IX adalah 82,48. Hasil belajar tersebut lebih baik daripada hasil belajar pembelajaran sebelumnya yakni 65,8, dimana peserta didik yang dibawah KKM berjumlah 9 peserta didik dan yang melampaui KKM masih 16 peserta didik. Untuk nilai sikap masih konsisten baik. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa presentase hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 88%, dimana presentase hasil belajar peserta didik sebelumnya hanya sebesar 64%.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti, kegiatan penilaian ulangan harian sebagai berikut ini. Proses kegiatan penialain hasil belajar peserta didik dikelas IX berjalan dengan baik dan kondusif. Penailain ulangan harian dilakukan pada pertemuan kedua. Diawali dengan penguatan materi dan tanya jawab singkat kemudian dianjut dengan pembagian soal ulangan harian. Peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan kemudian dikumpulkan ketika waktu telah habis.<sup>75</sup>

Dokumentasi kegiatan penialain ulangan harian sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>75</sup> Observasi oleh peneliti, Jember 7 Maret 2023



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Penialain Ulangan Harian**

Selain wawancara dengan pendidik dan peserta didik. Menurut pak Robby, pak Robby merasa puas dengan hasil belajar yang didapat peserta didik, pak Robby berharap agar hasil belajar yang didapat peserta didik dapat konsisten seperti yang didapat pada pembelajaran yang dilakukan dengan model *Quantum Learning*. Sebagaimana yang pak Robby katakan :

“ Alhamdulillah mas nilai anak-anak bagus ya... ketika menggunakan model *Quantum Learning*, semoga nilai anak-anak bisa konsisten bagus seperti ini, dan semoga mapel yang lainnya bisa sebagus ini juga”

Ketika wawancara pak Ridho juga menyampaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut :

“ Yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini banyak faktornya mas, ada yang dari dalam siswanya ada faktor yang dari luar. Pembelajaran dengan model *Quantum Learning* sedikit banyak memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik mas. Contohnya faktor dari luar yaitu hubungan saya dengan anak-anak yang semakin baik, itu dapat sangat mempengaruhi pembelajaran. Selain itu suasana kelas yang nyaman, penggunaan media yang menarik juga dapat mempengaruhi pembelajaran yang juga berdampak dengan hasil belajar anak-anak. Kalau faktor dari dalam

dengan model *Quantum Learning* sedikit banyak juga dapat membantu menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik, ketika sebelum pembelajaran kan saya berikan sugesti positif, saya jelaskan pada mereka pentingnya serta manfaat materi yang dipelajari, saya berikan pujian kepada siswa yang layak diberi pujian,saya berikan tayangan contoh peristiwa terkait materi, itukan dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi anak anak untuk belajar.dengan begitu anak-anak ngga bosan dan mengantuk ketika pembelajaran. Tapi juga ada faktor yang memang tidak bisa dipaksakan seperti kemampuan peserta didik itu sendiri . ”<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan model *Quantum Learning* sedikit banyak dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik kelas IX. Bisa dilihat dari pendekatan pendidik terhadap peserta didik yang menjadikan hubungan keduanya menjadi lebih dekat, penggunaan media yang menarik yaitu LCD Proyektor, serta suasana kelas yang dibuat sedemikian rupa nyaman untuk belajar, hal-hal tersebut merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dengan pembelajaran dan berpengaruh juga degan hasil belajar peserta didik.

Selain faktor eskternal yang sudah diupayakan untuk diperbaiki,faktor internal peserta didik juga diberikan perhatian agar dapat memberikan efek positif terhadap fakotr yang ada dalam diri peserta didik. Seperti penumbuhan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan segesti positif berupa pemberian paparan terkait manfaat dan urgensi materi yang dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari. Selanjutnya memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berkah diberi apresiasi, pemberian contoh materi

---

<sup>76</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Maret 2023

yang sering ditemui peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Hal-hal tersebut dapat menumbuhkan semangat, minat, dan motivasi peserta didik untuk belajar. Sehingga ketika pembelajaran peserta didik tidak bosan dan mengantuk. Disamping itu juga ada faktor yang memang tidak bisa dipaksakan seperti kemampuan peserta didik itu sendiri. Sehingga bisa dilihat bahwa hasil belajar peserta didik tidak sepenuhnya di atas KKM semua.

Hal tersebut juga diperkuat ketika observasi bahwa pendidik sedikit banyak memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik sehingga pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menjadi baik. Hal tersebut seperti hubungan pendidik dan peserta didik semakin dekat, suasana pembelajaran yang nyaman, penggunaan media yang menarik, penggunaan model *Quantum Learning* yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik, pemberian sugesti positif, pemberian apresiasi, serta hal-hal lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar.<sup>77</sup>

Terkait teknik penilaian hasil belajar pak Ridho menyampaikan:

“jadi untuk penilaiannya nanti pake teknik tes sama nontes, teknik tes nanti ada ujian tulis/ulangan harian berupa pilihan ganda sama esay, sedangkan nontesnya ada nilai tugas dan observasi penilaian sikap. Nanti UH dilakukan sesudah pembelajaran selesai, yaitu di pekan depannya sedangkan tugas saya berikan setelah pembelajaran dan dikumpulkan pekan depan. Sedangkan penilaian sikap nanti saya observasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk mengevaluasi anak-anak sebelum menutup pembelajaran saya juga berikan pertanyaan spontan secara lisan.”<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan bahwa untuk penilaian hasil belajar dilakukan dengan dua macam, yakni dengan teknik tes dan non tes.

---

<sup>77</sup>Observasi oleh peneliti, Jember 7 Maret 2023

<sup>78</sup>Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023

Teknik tes yang digunakan adalah ujian tulis ketika ulangan harian yang berbentuk pilihan ganda dan esay. Ulangan harian dilakukan di pertemuan kedua setelah penguatan materi. Sedangkan untuk teknik nontesnya yakni menggunakan observasi dan pemberian tugas. Observasi digunakan untuk penilaian sikap peserta yang dilakukan ketika pembelajaran. Sedangkan pemberian tugas diberikan setelah pembelajaran dan diberi waktu 1 minggu untuk mengerjakan.

Hal tersebut juga didukung berdasarkan observasi peneliti ketika proses penilaian Hasil belajar peserta didik, penilaian dilakukan dengan UH dan pemberian tugas, untuk penilaian sikap pendidik melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Bentuk penilaian UH adalah soal pilihan ganda dan esay. Tugas diberikan pada pertemuan pertama sebagai PR dan dikumpulkan ketika pertemuan kedua.<sup>79</sup>

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan membahas keterkaitan data yang sudah dikumpulkan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teori yang relevan. Pembahasan temuan akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian untuk menjawab permasalahan yang dikaji.

#### **1. Penerapan model *Quantum Learning* pada pembelajaran PAI dan BP pada kelas IX SMP As Syafi'I Rambipuji**

Penerapan suatu model dalam pembelajaran sangat penting dilakukan, agar pembelajaran menjadi teratur serta dapat membantu

---

<sup>79</sup> Observasi oleh peneliti, Jember 7 Maret 2023

peserta didik untuk memahami materi yang diberikan pendidik. Seorang pendidik diharapkan dapat memilih dan menerapkan model yang dipilih sesuai dengan masalah pembelajaran yang dihadapi, karena sebuah model menjadi rancangan pembelajaran yang nanti diterapkan oleh pendidik. Hal tersebut sesuai teori model pembelajaran menurut Arend bahwa model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran berjalan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai prosedur yang logis.<sup>80</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IX SMP AS Syafi'I memilih menggunakan model *Quantum Learning* untuk mengatasi masalah yang ditemukan yakni hasil belajar peserta didik yang kurang baik, yang dikarenakan pembelajaran yang dinilai monoton oleh peserta didik, sehingga peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran yang berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan model yang dipilih yakni model *Quantum Learning* dapat lebih fokus pada interaksi pendidik dan peserta didik agar bermutu dan bermakna bukan sekedar penyampaian materi belaka. Dengan interaksi yang sedemikian rupa dapat menimbulkan rasa nyaman pada peserta didik sehingga pembelajaranpun menjadi nyaman dan peserta didik dapat menikmati pembelajaran, dengan begitu peserta didik menjadi semangat ketika pembelajaran dan berpengaruh dengan hasil belajar pesera didik.

---

<sup>80</sup> Ngalimun Ngalimun, “ Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 model pembelajaran ” hal. 39

Hal tersebut senada dengan teori Model *Quantum Learning* menurut Ngalimun bahwa pembelajaran *Quantum* memusatkan perhatian pada interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bermutu dan bermakna. Interaksi bisa dibidang kata kunci dan konsep pokok dalam *Quantum Learning*.<sup>81</sup>

Pada tahap perencanaan pembelajaran berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan didapatkan bahwa pendidik menyiapkan pembelajaran seperti biasa yakni menyusun RPP, dimana didalamnya terdapat KI, KD tujuan pembelajaran, media dan penilaian. Hal tersebut sesuai dengan unsur-unsur proses pembelajaran yang diutarakan oleh M. Thobroni bahwa unsur-unsur pada pembelajaran memuat tujuan, bahan, metode dan penilaian.<sup>82</sup> Dengan mempersiapkan unsur-unsur pembelajaran yang ada maka proses pembelajaran akan berjalan sebagaimana mestinya dan tidak ada aspek-aspek pembelajaran yang teringgal dan terabaikan, dengan begitu pembelajaran akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan maksimal.

Perencanaan lain yang dilakukan pendidik adalah memperbaiki hubungan dengan peserta didik agar menjadi lebih dekat, karena berdasarkan wawancara didapatkan bahwa hubungan peserta didik dengan pendidik sebelumnya masih belum begitu akrab, masih ada jarak antara pendidik dengan peserta didik karena pendidik yang sering marah-marah.

---

<sup>81</sup> Ngalimun Ngalimun, "Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 model pembelajaran" hal. 128

<sup>82</sup> M. Thobroni, "Belajar dan Pembelajaran teori dan Praktik", (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2015) hal.23



Dengan hubungan yang dijalin dengan baik sebelum pembelajaran, maka ketika pembelajaran akan menciptakan interaksi dan bermutu dan bermakna, sehingga peserta didik tidak ada yang malas dan bosan ketika pembelajaran. Interaksi yang baik akan menjadi jembatan yang baik pula dalam menyampaikan materi yang dipelajari.

Hal tersebut sesuai dengan asas model *Quantum Learning* yakni, ”bawalah dunia mereka kedunia kita dan bawalah duna kita kedunia mereka”. Maksud asas tersebut adalah untuk menunjukkan pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah awal sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran. Cara membawa dunia mereka kedunia kita adalah dengan cara mengaitkan apa yang diajarkan kedalam peristiwa, perasaan, kehidupan sosial, kehidupan rumah dan sebagainya yang dapat berhubungan. Setelah kaitan sedemikian rupa terbentuk maka pendidik dapat membawa dunia pendidik kedunia peserta didik dengan memberikan pemahaman mengenai isi dunia itu yakni penyampaian materi.

Adapun perencanaan atau penunjang keberhasilan pembelajaran yang didapat ketika wawancara yakni kelas yang bersih serta suasana yang nyaman. Kelas yang bersih dan nyaman akan membuat peserta didik nyaman pula ketika proses pembelajaran. Menciptakan suasana nyaman merupan tugas seorang pendidik. Pemberian motivasi atau sugesti positif juga diberikan oleh pendidik agar peserta didik tertarik dan semangat ketika pembelajaran.

Adapun hal tersebut sesuai dengan perkataan Walberg dan Greenberg bahwa suasana kelas merupakan penentu utama yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan menciptakan suasana kelas yang bersih dan nyaman maka dapat mempengaruhi peserta didik agar nyaman dan menikmati ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>83</sup>

Adapun usaha pendidik dalam memaksimalkan penerapan model *Quantum Learning* adalah dengan berusaha sebisa mungkin mempraktekan prinsip *Quantum Learning*, tidak hanya asas *Quantum Learning* yang perlu diperhatikan namun prinsip prinsip model *Quantum Learning* juga harus dijalankan.

Hal tersebut sesuai dengan teori prinsip prinsip model *Quantum Learning* yang dikemukakan M. Toboroni, seperti dengan asas *Quantum Learning*, prinsip-prinsip ini juga penting dalam seluruh aspek *Quantum Learning*, adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut :

- a) Segalanya berbicara
- b) Segalanya bertujuan
- c) Pengalaman sebelum memberi nama
- d) Akui setiap usaha
- e) Jika layak dipelajari, maka layak dirayakan

Dengan prinsip tersebut pendidik dapat mempraktekan model *Quantum Learning* dengan maksimal dan dapat meenciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

---

<sup>83</sup> Bobby DePorter, Mark Reradon , Sarah Singer.” Quantum Teaching: mempraktekan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas” hal. 19

Ketika pelaksanaan pembelajaran didapatkan ketika wawancara dan observasi pendidik melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pada model *Quantum Learning*.

. Langkah langkah model *Quantum Learning* yang diterapkan oleh pendidik yaitu :

- a. Menumbuhkan minat peserta didik sebelum menyampaikan materi dengan cara menjelaskan manfaat mempelajari materi untuk kehidupan sehari-hari
- b. Memberikan contoh peristiwa yang dapat menimbulkan rasa *relate* sehingga dapat memahami materi dengan lebih maksimal
- c. Penyampain materi yang dilakukan dengan jelas sehingga peserta didik memperhatikan dengan seksama
- d. Mengulangi poin penting sebagai penguatan materi
- e. Merayakan pembelajaran dengan rasa sukur dan merayakan dengan tepuk tangan bersama<sup>84</sup>

Hal tersebut juga didukung ketika dokumentasi dan observasi,. pembelajaran dibuka dengan salam, diawali dengan mempersiapkan bahan dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Kemudian mengkondisikan kelas dan peserta didik. Dilanjut dengan penyampaian KD dan tujuan pembelajaran. Kemudian pendidik memberikan sugesti positif berupa menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat yang didapat setelah peserta didik mempelajari materi tersebut.

---

<sup>84</sup> Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Maret 2023

Kegiatan selanjutnya yaitu pendidik menampilkan contoh peristiwa materi pada LCD proyektor. Peserta didik mengamati kemudian mendeskripsikan tayangan yang diberikan. Pendidik bertanya mengenai materi yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik. Pendidik tidak lupa memberi apresiasi kepada peserta didik yang aktif. Kemudian dilanjut dengan penyampaian materi, ketika penyampaian materi peserta didik dilibatkan dengan cara membaca bersama dalil mengenai perilaku jujur, santun dan malu. Peserta didik mencaatat hal hal penting ketika pembelajaran. Pendidik juga memberikan sugesti positif dengan menekankan manfaat dan urgensi dari materi mengenai perilaku jujur, santun, dan malu. Kemudian peserta didik diberi kesempatan bertanya kembali.

Kegiatan akhir pendidik bertanya tentang apa yang sudah dipelajari. Dilanjut dengan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Lalu sekali lagi pendidik memberikan sugesti positif dengan cara menekankan betapa pentingnya apa yang sudah didapat dari pembelajaran untuk diamalkan pada kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan perayaan dengan tepuk tangan dan dilanjut dengan mengucapkan hamdallah bersama sama. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama, dan diakhiri dengan salam serta bersalaman dengan pendidik.

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan langkah langkah yang sudah dilakukan sesuai teori rancangan belajar atau

langkah *Quantum Learning* yaitu biasa disebut TANDUR yang berasal dari kata , Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.<sup>85</sup>

## **2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan BP ketika menggunakan model *Quantum Learning* pada Kelas SMP As Syafi'i Rambipuji Jember**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan sebelum menggunakan model *Quantum Learning*, yakni hanya menggunakan metode ceramah memiliki dampak yang kurang baik terhadap peserta didik, khususnya hasil belajar yang kurang baik. Banyak peserta didik yang kurang antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan, peserta didik bosan bahkan mengantuk ketika pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu masalah ini harus segera diatasi.

Hal tersebut serupa dengan teori hasil belajar yang disampaikan Wulan Rahayu, hasil belajar merupakan hasil akhir yang didapatkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang dapat menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Selain untuk mengukur kemampuan peserta didik. Hasil belajar juga digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran, sehingga dapat menentukan apakah model pembelajaran yang digunakan sudah efektif atau belum.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Bobby DePorter, Mark Reradon , Sarah Singer.” Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas” hal. 88-93

Penerapan model *Quantum Learning* merupakan usaha pendidik untuk mengatasi hal tersebut, kualitas pembelajaran lebih baik ketika menggunakan model *Quantum Learning*. Didapatkan ketika wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa penerapan model *Quantum Learning* memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik meningkat dibanding sebelumnya, rata-rata nya juga sudah melampaui KKM yang telah ditentukan yakni adalah 82,48 dimana sebelum menggunakan model *Quantum Learning* hanya sebesar 65,8. Didapatkan juga presentase hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 88%, dimana presentase hasil belajar peserta didik sebelumnya hanya sebesar 64%. Hasil belajar yang didapat tidak lepas dari interaksi peserta didik dan pendidik yang baik serta antusias dan semangat belajar peserta didik yang tumbuh berkat model *Quantum Learning*, sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi yang diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori model *Quantum Learning* bahwa pembelajaran *Quantum* menekankan pentingnya interaksi, frekuensi dan akumulasi interaksi yang bermutu dan bermakna. Pendidik bisa menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik bisa benar benar menerima materi yang didapat dan benar benar mengingat dan memahami, karena interaksi antara guru dan peserta didik yang bermakna dan bermutu.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Ngalimun, “Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran”. (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017 )hal. 28

Hasil belajar yang didapatkan juga sesuai dengan teori yang disampaikan Pariang Sonang Siregar, bahwa hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah atau guru mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi teknik atau cara yang digunakan pendidik dalam mengukur hasil belajar peserta didik ada beberapa cara, yakni teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa ulangan harian berbentuk ujian tulis yang berisi soal soal pilihan ganda dan esay. Sedangkan teknik nontes pendidik memberi tugas dan nanti diambil nilai dari tugas peserta didik, selain itu pendidik juga melakukan observasi untuk penilaian sikap. Untuk mengukur pemahan peserta didik setelah pembelajaran di SMP As Syafi'I pendidik juga memberikan pertanyaan secara spontan tentang materi yang sudah dipelajari.

Cara pendidik dalam mengukur hasil belajar peserta didik di SMP As Syafi'I sesuai dengan teori tentang teknik penilaian hasil belajar yang disampaikan Ngalimun, terdapat berbagai macam teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian, teknik tersebut disesuaikan dengan kompetensi yang dinilai, adapun teknik tersebut adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan dengan cara menjawab atau menanggapi tes berupa pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Teknik tes dapat dilakukan tiga cara yaitu tes tulis, tes lisan dan tes praktik. Untuk teknik

---

<sup>88</sup> Wulan Rahayu Syachtiyani, Novi Trisnawati "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19" Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2, Nomor 1, April 2021, hal. 93

nontes dilakukan dengan tiga cara yakni pengamatan, penugasan, produk dan portofolio.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dari pendidik, pendidik melakukan upaya untuk memkasimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti melakukan pendekatan dengan peserta didik, menggunakan media yang menarik (LCD), menciptakan suasana kelas yang nyaman, menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik, memberika apresiasi peserta didik yang berhak mendapatkannya, memberi sugesti positif dengan menekankan manfaat dan urengensi dari materi yang dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari.

Dengan upaya-upaya tersebut maka pendidik sudah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yakni dengan memperharikan faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ketika pembelajaran juga didapatkan bahwa peserta didik semangat dan tertarik ketika pembelajaran, tidak ada peserta yang mengantuk serta bosan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Iwan Ramadhan dkk, bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti, kondisi jasmani,kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat peserta didik. Faktor eksternal seperti lingkungan sosial,lingkungan alamiah dan faktor instrumental atau perangkat pembelajaran yang digunakan.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Ngalimun. 2018, “evaluasi dan penilaian Pembelajaran”,Yogyakarta Penerbit Parama Ilmu

<sup>90</sup> Iwan Ramadhan, Hadi Wiyono, Nur Meily Adik, Haris Firmansyah, Jumardi Budiman ,“Kiat Sukses PTK”, (Klaten,Penerbit Lakeisha, 2021) hal. 113-116



**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Bagaimana model <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran PAI SMP As Syafi'i Rambipuji Jember?	<p>Ditemukan penerapan <i>Quantum Learning</i> pada mata pelajaran PAI SMP As Syafi'i Rambipuji Jember diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penerapan model <i>Quantum Learning</i> di SMP As Syafi'i Rambipuji Jember diawali dengan merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan terlaksananya model <i>Quantum Learning</i> seperti, seperti penerapan asas <i>Quantum Learning</i>, pembuatan RPP yang didalamnya memuat KI, KD, Media dan sebagainya.</li> <li>4. Menciptakan kondisi dan suasana kelas yang nyaman. Contohnya dengan kelas yang bersih dan pemberian sugesti positif sehingga mempengaruhi alam bawah sadar peserta didik sehingga peserta didik semangat ketika pembelajaran.</li> <li>5. Memasukkan prinsip <i>Quantum Learning</i> kedalam pembelajaran.</li> <li>6. Pembelajaran dilakukan dua kali, pertemuan pertama digunakan untuk penyampaian materi pertemuan kedua digunakan untuk penilaian hasil belajar.</li> <li>7. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran TANDUR.</li> </ol>
2	Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan model <i>Quantum Learning</i> SMP As Syafi'i Rambipuji Jember ?	<p>Ditemukan dampak model <i>Quantum Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar PAI SMP As Syafi'i Rambipuji Jember diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian pembelajaran yang dilakukan melalui teknik tes dan nontes didapatkan hasil belajar peserta didik meningkat, dapat dilihat dari presentase peserta didik yang telah memenuhi KKM sebesar 88% dimana</li> </ol>

	<p>sebelum menggunakan model <i>Quantum Learning</i> hanya sebesar 65,8%, adapun hal tersebut didukung model pembelajaran, motivasi, minat, dan media. Serta berkat interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bermutu dan bermakna.</p> <p>2. Adapun teknik tes berupa ulangan harian berbentuk pilihan ganda dan esai sedangkan teknik nontesnya adalah pemberian tugas dan observasi penilain sikap peserta didik.</p>
--	---





## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan dan pembahasan yang telah didapatkan dari dokumentasi, observasi dan wawancara terkait “ Penerapan Model *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama As-Syafi’i Rambipuji Jember”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Quantum Learning* di kelas IX SMP As Syafi’I Rambipuji Jember diawali dengan persiapan berupa perencanaan pembelajaran seperti biasa yakni pembuatan RPP dan yang lainnya yang dikombinasikan dengan pokok-pokok penting model pembelajaran *Quantum Learning*, seperti asas *Quantum Learning* yang berbunyi “bawalah dunia mereka kedunia kita dan antarkan dunia mereka kedunia kita”, serta memperhatikan prinsip-prinsip yang ada pada model *Quantum Learning* Ketika pembelajaran berlangsung proses pembelajaran dilakukan dengan mengikuti rancangan belajar atau langkah-langkah yang ada pada model *Quantum Learning*, adapun langkah langkah tersebut dapat disingkat TANDUR, yang berarti tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Pembelajaran berjalan baik dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, respon peserta didik terlihat baik.
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan BP ketika menggunakan model *Quantum Learning* SMP As Syafi’I Rambipuji Jember mengalami

peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian pendidik baik dari teknik tes dan nontes, hasil UH yang didapatkan menunjukkan hasil yang baik yakni presentase peserta didik meningkat 24% dari 64% menjadi 88%, begitu juga pada hasil pemberian tugas serta observasi. Adapun hal tersebut dapat terjadi tidak lepas dari peran pendidik ketika proses pembelajaran. Pendidik memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor faktor tersebut diantaranya yakni faktor eksternal dan faktor internal.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penelitian yang sudah dilakukan di SMP As-Syafi'I Rambipuji Jember, maka peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, diantaranya :

### 1. Bagi Kepala SMP As Syafi'I Rambipuji Jember

Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar dapat menunjang pembelajaran supaya menjadi lebih baik lagi. Serta dapat memberikan semangat dan motivasi terhadap pendidik untuk dapat mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik menikmati pembelajaran dan dapat memahami materi yang dipelajari dengan maksimal.

### 2. Bagi Guru PAI dan BP SMP As Syafi'I Rambipuji Jember

Diharapkan guru PAI dan BP SMP As Syafi'I Rambipuji Jember dapat terus mengembangkan model pembelajaran *Quantum Learning*

agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan menjadikan pembelajaran PAI menjadi pembelajaran yang disukai peserta didik.

3. Bagi peserta didik kelas IX SMP As Syafi'i Rambipuji Jember

Diharapkan peserta didik selalu semangat dalam proses pembelajaran bagaimanapun kondisi dan suasana pembelajaran nantinya, agar dapat mempersembahkan hasil belajar yang maksimal sesuai kemampuan yang dimiliki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith, Mua'limin Dkk. *Analisis dan Desain Pembelajaran*,  
Yogyakarta : DIVA Press, 2022
- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar:  
Desember, 2021.
- Aluanda , Novil . *Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap  
Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMP YPK Medan*.  
Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.
- Arbayah. *Model Pembelajaran Humanistik*. *Dinamika Ilmu Journal Of  
Education* 13, no. 2 (2013)
- Az-Zarnuji. t.t. *Ta'lim al-Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tejemah*. Jakarata: Al-Huda, 2005
- DePorter , Bobby. *Mark Reradon, dan Sarah Singer. Quantum Teaching:  
mempraktikan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*,  
Bandung : Penerbit Kaifa, 2001.
- Fathurohman, Muhammad. *Model Model Pembelajaran Inovatif* .  
Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2017.
- Firmansyah, Mokh. Iman .*Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan,  
Dasar, Dan Fungsi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol.  
17 No. 2 – 2019 hal.83
- Fitri, Mardi. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Di  
Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. *JAPRA Jurnal Pendidikan  
Raudlatul Atfal* 3, no. 2 (2020)

- Kementrian Agama RI. 2018. Al-Qur'an dan Terjemah
- M, Taufan Tri Setiawan . *Implementasi Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare* . Skripsi, IAIN Parepare, 2020.
- Maulidi, Achmad. *Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam*. Reflektika 15, no. 1 (2020)
- Milles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* . USA: SAGE Publishing, 2014.
- Mudrikah, Diktat: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jember: IAIN Jember, 2021
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran* . Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017.
- Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2018.
- Rahayu, Esti Eka. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Nurul Islam Kecamatan Kebonsari* .Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Ramadhan , Iwan,. Hadi Wiyono, Nur Meily Adik, Haris Firmansyah, dan Jumardi Budiman . *Kiat Sukses PTK*. Klaten : Penerbit Lakeisha,2021.

Saputro , Trimo. *Evektivitas Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berfikit Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas X MA Nurul Islam Gunung Sari Ulubelu Tanggamus* . Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Siregar, Pariang Sonang dan Ringi Genesa Atika. *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum K13 di Sekolah Dasar (peerteaching dan microteaching)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : PT Remaja Rosd akarya, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung ; Alfabeta, 2017

Syachtiyani, Wulan Rahayu dan Novi Trisnawati. *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2, Nomor 1, April 2021, hal. 93.

Syafrin ,Yulia., Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, dan Arman Husni. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Educativo: Jurnal Pendidikan Vol.2–No.1, Mei(2023) ,hal. 73-74.

Thobroni, M.,*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: At-Ruz Media, 2015.

Undang-Undang Dasar 1945.



Yunus Muhammad. *Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Al Quran Hadis Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ikhlash Setupatok Mundu*. Skripsi, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018.





PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Alvin Bimantara  
 Nim. : T20191270  
 Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7 Juni 2023  
 Saya yang menyatakan



**M. Alvin Bimantara**  
 NIM. T20191270

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model <i>Quantum Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Model <i>Quantum Learning</i></li> <li>Hasil Belajar Peserta Didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian <i>Quantum Learning</i></li> <li>Pengertian Pembelajaran</li> <li>Unsur-unsur Pembelajaran</li> <li>Asas utama</li> <li>Prinsip-prinsip</li> <li>Langkah-langkah</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian</li> <li>Faktor-faktor</li> <li>Klasifikasi</li> <li>Teknik penilaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Pendidik PAI dan BP</li> <li>Peserta didik</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian : Penelitian Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian : Deskriptif</li> <li>Lokasi Penelitian : IX SMP As-Syafi'I Rambipuji Jember</li> <li>Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Data Condensation</i></li> <li><i>Data Display</i></li> <li><i>Verifying Conclusions</i></li> </ol> </li> <li>Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Teknik</li> <li>Triangulasi Sumber</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana penerapan model <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran PAI dan BP pada kelas IX SMP As Syafi'i Rambipuji Jember?</li> <li>Bagaimana Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan BP Model <i>Quantum Learning</i> pada Kelas IX SMP As Syafi'i Rambipuji Jember ?</li> </ol>

## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SMP As-Syafi'i
2. Penerapan model *Quantum Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP As Syafi'I Rambipuji Jember.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas IX SMP As Syafi'I Rambipuji Jember.
4. SMP As Syafi'I Rambipuji Jember.

#### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatarbelakangi bapak menggunakan model *Quantum Learning* ?
2. Apakah bapak menguasai model *Quantum Learning*?
3. Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum melakukan pembelajaran dengan model *Quantum Learning*?
4. Apakah ada faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan model *Quantum Learning*?
5. Bahan ajar apa yang bapak gunakan ?
6. Apakah ada persiapan lain sebelum melakukan pembelajaran dengan model *Quantum Learning*?
7. Kapan pembelajaran dilakukan pak ?

8. Bagaimana tahapan pembelajaran dari penerapan penggunaan model *Quantum Learning*?
9. Apakah model pembelajaran Apakah model pembelajaran *Quantum Learning* ini berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik?
10. Menurut bapak faktor apa yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ?
11. Bagaimana cara bapak dalam mengukur hasil belajar peserta didik ?
12. Menurut peserta didik, bagaimana pembelajaran dengan model *Quantum Learning* yang sudah dilakukan?
13. Seperti apa hasil belajar peserta didik yang didapat ketika menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

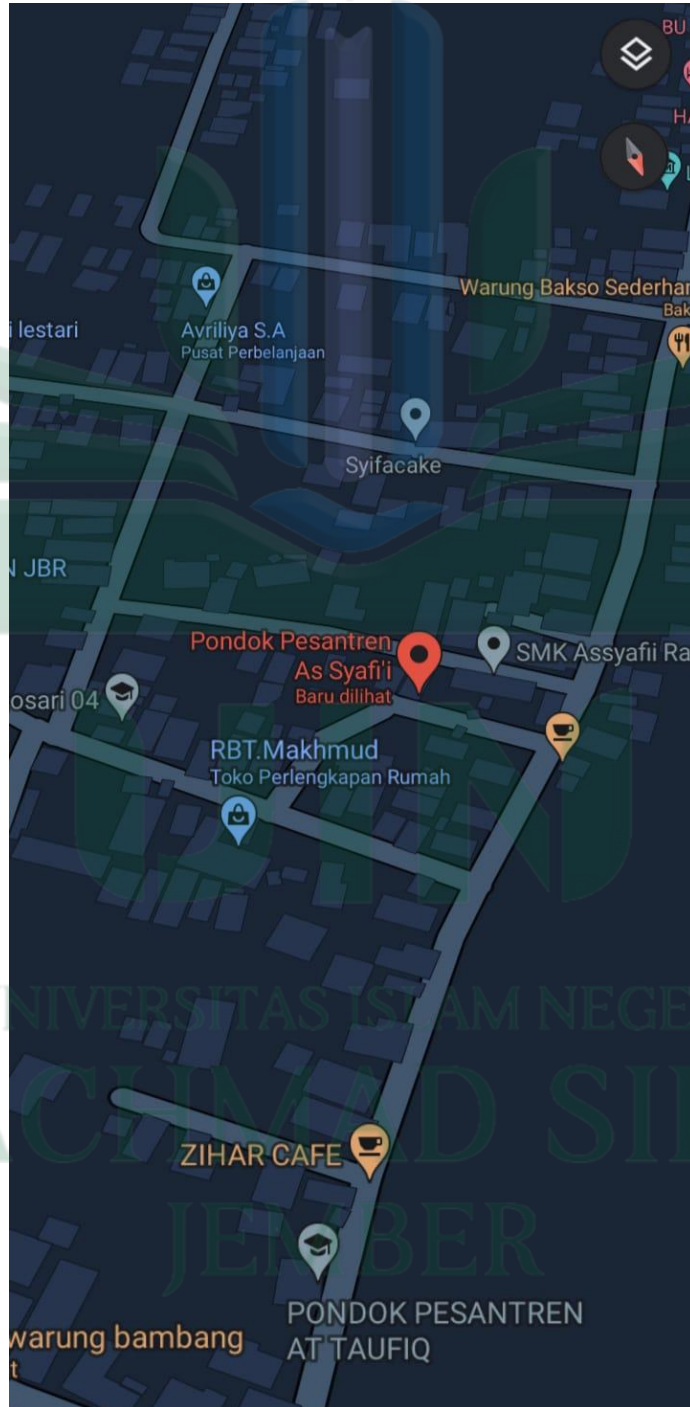
1. Profil sekolah SMP As Syafi'I Rambipuji Jember.
2. Sejarah berdirinya SMP As Syafi'I Rambipuji Jember.
3. Visi dan Misi SMP As Syafi'I Rambipuji Jember.
4. Struktur organisasi SMP As Syafi'I Rambipuji Jember.
5. Data guru dan data siswa SMP As Syafi'I Rambipuji Jember.
6. Foto kegiatan pembelajaran PAI ketika menerapkan model *Quantum Learning*.

Lampiran 3



MAP LOKASI

SMP ASYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER



## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0684/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP As-Syafi'i

Dsn. Gumuksari, Ds. Nogosari, Kec. Rambipuji, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191270

Nama : M. ALVIN BIMANTARA

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Belajar Quantum dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IX SMP As-Syafii Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

&quot; selama 90 ( sembilan puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Robby Wahyu Darmawan S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Februari 2023



Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian

**YAYASAN PONDOK PESANTREN AS – SYAFI’I**  
**Sekolah Menengah Pertama (SMP) As – Syafi’i**  
Akte Notaries Achmad Mudhar, SH. NO : 03 Tanggal 10 November 2010  
NSS : 202052412343 NPSN : 68758838  
Alamat : Des. Gumuksari Des. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember  
Tlp 0331-4072048.082330427842 kode pos 68152

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 078/ YPP.SMP.AS/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Robby Wahyu Darmawan, S Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP As – Syafi’i  
Alamat : Gumuksari – Nogosari – Rambipuji

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

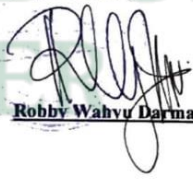
Nama : M. Alvin Bimantara  
NIM : T20191270  
Semester : Semester Delapan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di sekolah SMP As – Syafi’i tertanggal mulai 14 Februari s/d 01 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan Riset “Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP As – Syafi’i Rambipuji Jember”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 30 Mei 2023

Kepala Sekolah

  
**Robby Wahyu Darmawan, S.Pd**


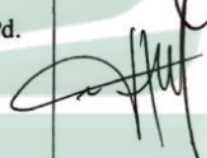





Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : SMP As-Syafi'I Rambipuji

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Selasa, 14 Februari 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd.	
2.	Sabtu, 18 Februari 2023	Wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP As-Syafi'I Rambipuji terkait proses penelitian	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	
3.	Senin, 20 Februari 2023	Wawancara sekaligus meminta dokumentasi data profil sekolah dengan Kepala Sekolah SMP As-Syafi'I Rambipuji	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd.	
5.	Selasa, 28 Februari 2023	Observasi dan dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan model <i>Quantum Learning</i> di kelas IX pertemuan 1	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	
6.	Selasa, 7 Maret 2023	Observasi dan dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan <i>Model Quantum Learning</i> di kelas IX pertemuan 2	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	

7.	Selasa, 14 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas IX dengan Guru PAI	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	
8.	Selasa, 14 Maret 2023	Wawancara hasil belajar peserta didik kelas IX dengan Kepala Sekolah	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd.	
9.	Senin, 20 Maret 2023	Wawancara dengan peserta didik kelas IX	Zami'atul Azizah	
10.	Senin, 20 Maret 2023	Wawancara dengan peserta didik kelas IX	Zami'atul Azizah	
11.	Senin, 20 Maret 2023	Wawancara dengan peserta didik kelas IX	Zami'atul Azizah	
12.	Sabtu, 1 April 2023	Silaturahmi dan meminta surat keterangan telah selesai penelitian	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd.	

Jember, 1 April 2023

Kepala SMP As-Syafi'i Rambipuji

  
Robby Wahyu Darmawan, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP As-Syafi'i  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : IX/ II ( dua )  
Materi Pokok : Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Tata Krama, Santun dan Malu

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (aktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7: Meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama.	1.7.1 Mempercayai bahwa tata krama, sopan santun, dan malu adalah ajaran agama Islam
2.7: Menunjukkan perilaku dengan tata krama, sopan santun, dan rasa malu.	2.7.1 Memiliki Perilaku tata krama, sopan santun, dan malu
3.7: Memahami makna dan dalil tata krama, sopan santun, dan rasa malu.	3.7.1 Mengidentifikasi pengertian Tata Krama 3.7.2 Mengidentifikasi pengertian malu 3.7.3 Memahami dalil naqli tentang Tata Krama 3.7.4 Memahami dalil naqli tentang malu 3.7.5 Menjelaskan hikmah perilaku Tata Krama sebagai implimentasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah/2:83 dan hadis 3.7.6 Menjelaskan hikmah perilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah/2:83 dan hadis

4.7: Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu.	4.7.1 Menyajikan contoh perilaku Tata Krama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah/2:83 dan hadist terkait 4.7.2 Menyajikan contoh perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah/2:83 dan hadist 4.7.3 Menyajikan perilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah/2:83 dan hadist
--	--

**C. Tujuan Pembelajaran Peserta didik mampu:**

1. Mendiskripsikan pengertian tata krama dengan benar.
2. Menyebutkan dalil naqli tentang tata krama dengan benar.
3. Menyajikan contoh perilaku tata krama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Berperilaku tata krama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menjelaskan hikmah perilaku tata krama dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mendiskripsikan pengertian santun dengan benar.
7. Menyebutkan dalil naqli tentang santun dengan benar.
8. Menyajikan contoh perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.
9. Berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.
10. Menjelaskan hikmah perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.
11. Mendiskripsikan pengertian malu dengan benar.
12. Menyebutkan dalil naqli tentang malu dengan benar.
13. Menyajikan contoh perilaku malu dalam kehidupan sehari-hari.
14. Berperilaku malu dalam kehidupan sehari-hari.
15. Menjelaskan hikmah perilaku malu dalam kehidupan sehari-hari.

**D. Materi Pembelajaran**


Mengasah pribadi yang unggul dengan tata krama, santun dan malu, beserta contoh dan dalil dalil

**E. Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Quantum Learning
2. Metode : Ceramah dan penugasan

**F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar**

1. Media LCD Proyektor
2. Laptop

- 
3. Video Pembelajaran
  4. Buku Paket PAI pegangan guru
  5. Buku paket PAI peserta didik
  6. Sumber lain yang relevan

## **G. Proses Pembelajaran**

### **Pertemuan I**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Pendidik membuka pembelajaran dengan salam
- 2) Pendidik mengondisikan peserta didik dan ruang kelas agar nyaman dan siap untuk pembelajaran
- 3) Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat
- 4) Pendidik mengabsensi kehadiran siswa
- 5) Pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 6) Pendidik memberi sugesti positif dan menumbuhkan minat dengan cara menyebutkan manfaat yang didapat setelah mempelajari materi yang akan dipelajari

#### **2. Kegiatan Inti**

- 1) Mengamati:
  - a) Pendidik menampilkan contoh perilaku jujur santun dan malu melalui video dan gambar tentang "tata krama", "santun" dan "malu"
  - b) Peserta didik mengamati gambar dan mendeskripsikan atau menceritakan gambar tentang tata krama, santun, dan malu yang telah disiapkan oleh guru.
- 2) Menanya:
  - a) Pendidik bertanya mengenai tata krama, santun dan malu dari pemahaman dan pengalaman peserta didik
- 3) Eksplorasi
  - a) Pendidik menjelaskan materi tata krama, santun, dan malu beserta dalil yang tertera dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari
  - b) Ketika terdapat dalil peserta didik diminta membacakan dalil tersebut yang sebelumnya diberi contoh oleh pendidik terlebih dahulu
  - c) Ketika pendidik menjelaskan siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan pendidik
  - d) Ketika menjelaskan materi pendidik memberi sugesti positif dengan cara menunjukkan pentingnya materi yang dibahas untuk dipelajari dan diamalkan
  - e) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya ketika terdapat materi yang belum bisa dipahami
- 4) Demonstrasi
  - a) Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan/menerapkan tata krama, santun, dan malu pada saat itu juga dalam ruang kelas dan akan terus dilakukan pada kegiatan sehari-hari .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### 3. Penutup

- a) Pendidik melakukan test secara lisan terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- b) Pendidik memberikan tugas untuk dikumpulkan pekan depan
- c) Pendidik bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- d) Pendidik dan peserta didik merayakan selesainya pembelajaran dengan bacaan hamdalah , dan juga pendidik memberi apresiasi kepada peserta didik
- e) Pendidik dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- f) Pendidik sekali lagi memberi sugesti positif dengan menekankan kembali betapa penting materi yang dipelajari dan harus diamalkan pada kehidupan sehari-hari
- g) Pendidik bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

### Peretemuan II

#### 4. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pendidik membuka pembelajaran dengan salam
- 2) Pendidik mengondisikan peserta didik dan ruang kelas agar nyaman dan siap untuk pembelajaran
- 3) Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 4) Pendidik mengabsensi kehadiran siswa
- 5) Pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 6) Pendidik memberi sugesti positif dan menumbuhkan minat dengan cara menyebutkan manfaat yang didapat setelah mempelajari materi yang akan dipelajari

#### 5. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik memberikan pengulangan mengenai materi-materi pokok pada pertemuan pertama
- 2) Pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik terhadap materi yang belum dipahami
- 3) Pendidik memberikan penguatan dan penjelasan terkait materi yang ditanyakan peserta didik
- 4) Pendidik memberikan soal Ulangan Harian
- 5) Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengerjakan
- 6) Peserta didik mengumpulkan Ulangan Harian yang telah dikerjakan

#### 6. Penutup

- 1) Pendidik bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 2) Pendidik dan peserta didik merayakan selesainya pembelajaran dengan bacaan hamdalah , dan juga pendidik memberi apresiasi kepada peserta didik
- 3) Pendidik dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- 4) Pendidik sekali lagi memberi sugesti positif dengan menekankan kembali betapa penting materi yang dipelajari dan harus diamalkan pada kehidupan

- sehari-hari
- 5) Pendidik bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

#### H. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik.

1. Penilaian Sikap

Dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung ( Instrumen observasi terlampir)

2. Penilaian Pengetahuan

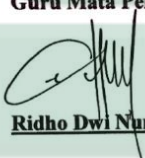
Kolom "Ayo, Berlatih"

1. Tes tertulis pilihan ganda dan uraian. (instrumen penilaian terlampir)
2. Pemberian Tugas. (instrumen penilaian terlampir)

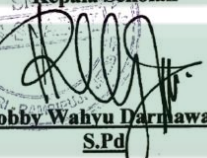
Jember, 16 Februari 2023

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran PAI

  
Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd

Kepala Sekolah

  
Robby Wahyu Darmawan,  
S.Pd

**UIN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## Lampiran 8

### Teknik dan Instrumen Penilaian

#### Penilaian Pengetahuan

1) PG : Jumlah jawaban benar x 10 (max: 10 x 10 = 100)

Kunci jawaban

No.	Kunci jawaban	No.	Kunci jawaban
1.	B	6.	A
2.	A	7.	A
3.	C	8.	D
4.	D	9.	A
5.	A	10.	B

2) Uraian : Jumlah jawaban benar x 20 (max 5 x 20= 100)

Kunci jawaban

1. Manfaat tata karma adalah
  - a. Membuat seseorang disenangi, disegani, disenangi, bahkan dicintai orang lain.
  - b. Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.
  - c. Meningkatkan kepercayaan diri dalam setiap situasi.
  - d. Dapat meningkatkan karir seseorang.
  - e. Menciptakan situasi yang nyaman dalam setiap situasi.
2. Tata krama penting diterapkan di masyarakat adalah agar tingkah laku kita dapat diterima dan disenangi dan disegani oleh siapa saja yang bergaul dengan kita, dimanapun, kapanpun kita berada.
3. Contoh perilaku santun dalam bergaul dengan teman sekelas
  - a. Menyapa guru disaat kita bertemu



- b. Berbicara dengan santun kepada guru, teman dan staf sekolah.
  - c. Mendengarkan guru ketika guru sedang mengajar di kelas.
  - d. Menghargai teman yang sedang bertanya kepada guru.
  - e. Menjaga tata tertib sekolah.
4. Manfaat sifat malu adalah mencegah dari perbuatan tercela, mendorong berbuat kebaikan dan mengantarkan seseorang menuju jalan yang diridai Allah Swt.
5. Pendapat apabila ada teman yang berkata kotor adalah kita nasehati bahwa ucapannya itu tidak baik dan dilarang oleh agama, dan segera meminta maaf, dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi

Rubrik Penilaian

No. Soal	Cara penilaian	Skor maks.
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap manfaat dari sifat jujur, skor 2.</li> <li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap manfaat dari sifat jujur, skor 1,5.</li> <li>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan tidak lengkap manfaat dari sifat jujur, skor 1.</li> </ul>	20
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benardan lengkap serta dikumpulkan tepat waktu, skor 10.</li> <li>b) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan dikumpulkan tidak tepat waktu, skor 9.</li> <li>c) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tidak lengkap serta dikumpulkan tidak tepat waktu, skor 8.</li> </ul>	20
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap contoh perilaku santun dalam bergaul dengan teman sekelas, skor 2.</li> <li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap contoh perilaku santun dalam bergaul dengan teman sekelas, skor 1,5.</li> <li>c. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan contoh perilaku santun dalam bergaul dengan teman sekelas, skor 1.</li> </ul>	20

4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap manfaat dari sifat malu, skor 2.</li> <li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap manfaat dari sifat malu, skor 1,5.</li> <li>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan tidak lengkap manfaat dari sifat malu, skor 1.</li> </ul>	20
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap pendapat kalian apabila ada teman yang berkata kotor, skor 2.</li> <li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap pendapat kalian apabila ada teman yang berkata kotor, skor 1,5.</li> <li>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan tidak lengkap pendapat kalian apabila ada teman yang berkata kotor, skor 1.</li> </ul>	20
<b>Skor Maksimum</b>		10 0

Perhitungan Perolehan Nilai Pengetahuan ,Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 2.

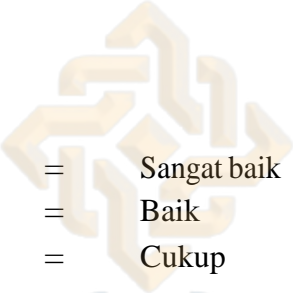
### 3. Penilaian Sikap

- a. Kolom “Refleksi Akhlak Mulia” Cara penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rekap Penilaian Akhlak Mulia

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan															Keterangan	
		1			2			3			4			5				
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
1																		
2																		
3																		
dst																		

Keterangan:

- 
- = Sangat baik
  - = Baik
  - = Cukup

b. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru, yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Tahun Pelajaran : .....

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan	TTD	Tindak Lanjut
1							
2							
3							
...							

c. Penilaian Tugas

Tugas membuat laporan tentang kisah nyata orang-orang terdahulu maupun sekarang yang memiliki sifat tatakrama santun dan malu.

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 9

### Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Mengguakan Model *Quantum Learning*

No.	Nama	I/p	Nilai Akhir
1	Achmad Khoirul Rizal	L	60
2	Amelia	P	70
3	Annisa Atus Sholihah	P	75
4	Aril Leo Saputra	L	60
5	Endrik Setiawan	L	65
6	Evan Satria W.	L	65
7	Fitriani Fadila	P	80
8	Geby Ayu Lestari	P	75
9	Hadi Firmansyah	L	70
10	Hamdanil Marzuki	L	65
11	Jamiatul Haliyah	P	70
12	Kevin Prasetyo	L	60
13	Moch. Wahyu Ramadhan	L	75
14	Moh Rozikin	L	60
15	Moh Mukhsin	L	50
16	Nanda Juwito L	P	80
17	Naura Delia F	P	75
18	Oktavia Nadia K. F	P	90

19	Salwa Aulia	P	80
20	Susilowati	P	75
21	Yula Indriani	P	70
22	Yunda Amaliatul H.	P	65
23	Zami'atul Azizah	P	85
24	Reni Farida	P	90
25	Moh. Ali Husni	L	70



**Lampiran 10**

**BIODATA PENELITI**



**Nama** : M. Alvin Bimantara

**NIM** : T20191270

**Tempat/tanggal lahir** : Mojokerto 19 Juni 2001

**Alamat** : Jl. Sekar Abang No. 134 Kedundung, Magersari  
Kota Mojokerto

**E-mail** : [malvinb134@gmail.com](mailto:malvinb134@gmail.com)

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

**Riwayat Pendidikan** :

1. TK Muslimat NU 06
2. MI Darul Huda
3. SMPN 4 Kota Mojokerto
4. SMAN 2 Kota Mojokerto

**Pengalaman Organisasi** : Ukor UINKHAS

